

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA  
SD NEGERI 100308 PANOMPUAN KECAMATAN ANGKOLA TIMUR  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat*

*Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

*Dalam Bidang Ilmu Agama Islam*

**Oleh:**

**Yuri Arllana Siregar**  
NIM.2120100055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA  
SD NEGERI 100308 PANOMPUAN KECAMATAN ANGKOLA TIMUR  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Agama Islam*

**Oleh:**

**Yuri Arliana Siregar**  
NIM.2120100055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2025

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA  
SD NEGERI 100308 PANOMPIAN KECAMATAN ANGKOLA TIMUR  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sajarna Pendidikan (S.Pd.)  
Dalam Bidang Ilmu Agama Islam*

**Oleh:**

**Yuri Arliana Siregar**  
NIM. 2120100055

PEMBIMBING I

Dr. Muhammad Amin, M.Ag  
NIP. 19720804200003 1 002

PEMBIMBING II

Rahmadani Tanjung, M.Pd  
NIP. 19910629201903 2 008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

2025

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Yuri Arliana Siregar  
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Desember 2025  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Aprilia Melinda yang berjudul “”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING**



**Dr. Muhammad Amin, M.Ag.**  
NIP. 197208042000031002

**PEMBIMBING II**



**Rahmadani Tanjung, M.Pd**  
NIP. 199106292019032008

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuri Arliana Siregar  
NIM : 2120100055  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demii pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh Metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menghafal Ayat Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Di Kelas XI MAS Budaya Cikampak.” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.


Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



  
Yuri Arliana Siregar  
NIM. 2120100055

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuri Arliana Siregar  
NIM : 2120100055  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Di SD Negeri 100308 Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Yuri Arliana Siregar  
NIM. 2120100055

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN  
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuri Arliana Siregar  
NIM : 2120100055  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Semester : XI ( Sembilan )  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Panompuan Jae, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Yuri Arliana Siregar  
NIM. 2120100055



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Yuri Arliana Siregar  
M : 2120100055  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Kultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Negeri 100308 Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Petua

Ahmadani Tanjung, M.Pd  
NIP. 199106292019032008

Sekretaris

Saqdiatul Khoiriyah, M. Pd.  
NIP. 199209282025212012

Anggota

Ahmadani Tanjung, M.Pd  
NIP. 199106292019032008

Saqdiatul Khoiriyah, M. Pd.  
NIP. 199209282025212012

Maulana Arafat Lubis, M. Pd.  
NIP. 19910903 202321 1 026

Sulham Efendi, M.Pd.I  
NIP. 198404142025211020

Laksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 19 Desember 2025  
Waktu : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB  
Nilai : Lulus / 80 (A)  
Rekords Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama di SD Negeri 100308 Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan  
Nama : Yuri Arliana Siregar  
NIM : 2120100055  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Desember 2025  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

  
**Dr. Lelva Hilda, M.Si**  
NIP. 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama : Yuri Arliana Siregar**  
**NIM : 2120100055**  
**Judul Skripsi : “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Di SD Negeri 100308 Panompuan Kecamatan Angkola Timur”**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama di SD Negeri 100308 Panompuan, mengingat keberagaman agama di lingkungan sekolah yang dapat memicu potensi konflik jika tidak dikelola dengan baik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama antar siswa di SD Negeri 100308 Panompuan, bagaimana bentuk-bentuk sikap toleransi beragama di sekolah dasar negeri 100308 Panompuan dan bagaimana manfaat sikap toleransi di lingkungan sekolah dasar negeri 100308 Panompuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam menumbuhkan sikap toleransi serta mengidentifikasi bentuk-bentuk sikap toleransi beragama di sekolah dasar negeri 100308 Panompuan dan menganalisis manfaat sikap toleransi di lingkungan sekolah dasar negeri 100308 Panompuan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dari guru dan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 100308 Panompuan dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama antar siswa sangat signifikan. Pertama, guru berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai toleransi melalui berbagai metode, termasuk diskusi dan kunjungan ke tempat ibadah yang berbeda. Hal ini memungkinkan siswa memahami pentingnya saling menghormati perbedaan agama. Kedua, bentuk-bentuk sikap toleransi beragama diantara siswa terlihat melalui kegiatan saling menghargai dalam beribadah dan komunikasi yang positif saat membahas ajaran agama masing-masing. Siswa menunjukkan perilaku yang mendukung, seperti memberikan ucapan selamat pada hari besar agama lain, yang menciptakan suasana harmonious di lingkungan sekolah. Ketiga, manfaat dari sikap toleransi beragama ini mencakup pengurangan potensi konflik antar siswa, peningkatan hubungan antarsiswa yang berbeda agama, dan pembentukan karakter siswa yang lebih inklusif dan empatik.

**Kata Kunci: Peran Guru PAI, Toleransi , Antar Umat Beragama**

## ABSTRACT

**Nama** : Yuri Arliana Siregar  
**NIM** : 2120100055  
**Judul Skripsi** : *"The Role of Islamic Religious Education Teachers in Cultivating Religious Tolerance at Panompuan 100308 Elementary School, East Angkola District"*

*This research is motivated by the important role of Islamic religious education teachers in fostering an attitude of religious tolerance at SD Negeri 100308 Panompuan, considering the religious diversity in the school environment which can trigger potential conflicts if not managed properly. The formulation of the problem in this study is how the role of Islamic religious education teachers in fostering attitudes of religious tolerance among students at Panompuan 100308 Public Elementary School, what are the forms of attitudes of religious tolerance in Panompuan 100308 Public Elementary School and what are the benefits of attitudes of tolerance in the environment of Panompuan 100308 Public Elementary School. The purpose of this study is to determine the role of teachers in fostering attitudes of tolerance and identify forms of attitudes of religious tolerance in Panompuan 100308 Public Elementary School and analyze the benefits of attitudes of tolerance in the environment of Panompuan 100308 Public Elementary School. The research methodology used is qualitative research with a descriptive approach, which involves interviews, observations, and documentation to collect data from teachers and students. The results of this study indicate that the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers at Panompuan 100308 Public Elementary School in fostering religious tolerance among students is very significant. First, teachers act as educators who teach the values of tolerance through various methods, including discussions and visits to different places of worship. This enables students to understand the importance of mutual respect for religious differences. Second, forms of religious tolerance among students are seen through mutual respect in worship and positive communication when discussing the teachings of each other's religions. Students demonstrate supportive behavior, such as giving congratulations on religious holidays of other religions, which creates a harmonious atmosphere in the school environment. Third, the benefits of this attitude of religious tolerance include reducing the potential for conflict between students, improving relationships between students of different religions, and developing a more inclusive and empathetic character in students.*

**Keywords:** Role of Islamic Education Teachers, Tolerance, Interfaith Relations

## خلاصة

الاسم : يوري أريانا سيريجار

الرقم الجامعي : ٢١٢٠١٠٠٠٥٥

عنوان الرسالة : "دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في غرس التسامح الديني في

المدرسة الابتدائية رقم ١٠٠٣٠٨ بانومبوان، مقاطعة شرق أنجكولا"

تمت خلفية هذه الدراسة بأهمية دور معلم التربية الإسلامية في تعزيز موقف التسامح الديني في مدرسة ابتدائية رقم ١٠٠٣٠٨ بانوكبان، نظراً لتنوع الأديان في محيط المدرسة الذي يمكن أن يؤدي إلى احتمال نشوب صراعات إذا لم يتم إدارته بشكل جيد. إعداد المشكلة في هذه الدراسة هو كيف يلعب معلم التربية الإسلامية دوراً في تعزيز موقف التسامح الديني بين الطلاب في المدرسة الابتدائية رقم ١٠٠٣٠٨ بانوكبان، وما هي أشكال التسامح الديني في المدرسة الابتدائية رقم ١٠٠٣٠٨ بانوكبان، وما هي فوائد التسامح في بيئة المدرسة الابتدائية رقم ١٠٠٣٠٨ بانوكبان. الهدف من هذه الدراسة هو معرفة دور المعلم في تعزيز موقف التسامح وتحديد أشكال التسامح الديني في المدرسة الابتدائية رقم ١٠٠٣٠٨ بانوكبان وتحليل فوائد التسامح في بيئة المدرسة الابتدائية رقم ١٠٠٣٠٨ بانوكبان. المنهجية المستخدمة في هذه الدراسة هي البحث النوعي مع نهج وصفي، الذي يتضمن المقابلات، والملاحظة، والتوثيق لجمع البيانات من المعلمين والطلاب. تظهر نتائج هذه الدراسة أن دور معلم التربية الإسلامية في المدرسة الابتدائية رقم ١٠٠٣٠٨ بانوكبان في تعزيز موقف التسامح الديني بين الطلاب هو دور كبير. أولاً، يلعب المعلم دور المربي الذي يعلم قيم التسامح من خلال طرق متنوعة، بما في ذلك النقاشات والزيارات إلى أماكن العبادة المختلفة. وهذا يمكن الطلاب من فهم أهمية احترام الاختلافات الدينية. ثانياً، تُظهر أشكال التسامح الديني بين الطلاب من خلال الأنشطة التي تعكس التقدير المتبادل في العبادات والتواصل الإيجابي عند مناقشة تعاليم الدين المختلفة. يُظهر الطلاب سلوكيات داعمة، مثل تقديم التهاني في الأعياد الدينية الأخرى، مما يخلق أجواءً متناغمة في بيئة المدرسة. ثالثاً، تشمل فوائد موقف التسامح الديني تقليل احتمالات الصراعات بين الطلاب، وتحسين العلاقات بين الطلاب من أديان مختلفة، وتشكيل شخصية الطلاب بشكل أكثر شمولية وابداعية.

الكلمات المفتاحية: دور معلم التربية الإسلامية، التسامح، بين الأديان

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah menuntun umatnya kejalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mneumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Di SD NEGERI 100308 Panompuan Kecamatan Angkola Timur”** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Tadris Kimia di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya dan saran- saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Bapak Dr.Muhammad Amin, M.Ag. selaku pembimbing I dan Ibu Rahmadhani Tanjung, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan perhatian, bimbingan, arahan, dan masukan yang berarti selama penulisan

Skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Rektor Kemahasiswaan Dan Kerjasama, dan seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Bapak Ali Asrun, S.Ag, M.Pd., sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Ag., sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A., sebagai Ketua Program Pendidikan Agama Islam, Dan para dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Unit Pelayanan Teknis ( UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Dr.Abdusima Nasutian , M.A. selaku Penasehat Akademik Peneliti yang telah memberikan bimbingan serta ilmunya kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Amran Simatupang,S.Pd, selaku Kepala Sekolah SDN.100308 Panompuan Kecamatan Angkola Timur, Bapak Muliadi, S.Ag, selaku Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan yang telah membantu peneliti di sekolah, peneliti mengucapkan banyak terima kasih sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
8. Teristimewa dan terimakasih yang tidak ternilai kepada kedua orangtua peneliti tercinta, Ayah saya Arman Siregar dan Mama saya Sariani Harahap, untuk beliau berdua lah Skripsi ini penulis persembahkan. Terimakasih atas segala kasih sayang yang diberikan dalam membesarkan dan membimbing penulis selama ini sehingga penulis dapat terus berjuang dalam meraih mimpi dan cita-cita, dan atas doa yang tiada henti-hentinya sehingga kesuksesan dan segala hal baik yang kedepannya akan penulis dapatkan adalah Karena dan untuk kalian berdua.
9. Kepada Kakak sayang dan saudara saya satu-satunya Armilian Siregar terimakasih selalu percaya pada mimpi-mimpi peneliti, karena saudara saya adalah yang terbaik dan yang selalu menyemangati penulis agar tetap kuat hingga dapat menyelesaikan pendidikan, dan Karena saudara saya jugalah alasan peneliti untuk menyelesaikan pendidikan ini.
10. Kepada sahabat saya Yuni Aflidayani Siregar, Zubaidah Harahap, Leli Afriana Ritonga, Nur Sakinah Harahap yang selalu menyemangati dan membantu

penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

11. Kepada teman-teman saya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan angkatan 21 yang tidak bisa disebut namanya satu per satu yang telah menyemangati penulis dan membantu penulis hingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Dengan Kerendahan hati, saya mengucapkan banyak terimakasih pada semua yang telah memberikan dukungan kepada saya, dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu saya mohon maaf. Tiada kata yang lebih indah dan bermakna selain ucapan terimakasih yang tulus.

Akhir kata, saya masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saya memohon untuk saran dan kritikan untuk membangun agar kedepannya lebih baik, saya berharap dikemudian hari skripsi dapat bermanfaat bagi pihak lain.

Padangsidempuan, Desember 2025  
Peneliti

**Yuri Arliana Siregar**  
**NIM 2120100055**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan




Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.




1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

## C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **D. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

#### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

### **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASHAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Teori .....	13
1. Peran .....	13
a. Pengertian Peran .....	13
b. Jenis-Jenis Peran.....	14
c. Fungsi Peran .....	15
2. Guru .....	15
a. Pengertian Guru .....	15
b. Fungsi dan Peranan Guru.....	17
3. Pendidikan Agama Islam .....	22
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	23
b. Keutamaan Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	26
c. Macam-macam Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	28
4. Sikap .....	30
a. Pengertian Sikap .....	30
b. Fungsi Sikap .....	32
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Sikap .....	32
5. Toleransi .....	33
a. Pengertian Toleransi.....	33

b. Bentuk – Bentuk Sikap Toleransi Beragama .....	34
c. Faktor penghambat dalam menanamkan sikap toleransi beragama.....	39
d. Manfaat dan Dampak Sikap Toleransi Beragama.....	40
B. Kajian penelitian terdahulu.....	41
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	44
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	44
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian.....	45
D. Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan data .....	48
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	50
G. Teknik pengolahan dan Analisis Data .....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Umum Penelitian.....	56
1. Sejarah.....	56
2. Visi dan Misi .....	57
3. Keadaan Guru.....	57
4. Keadaan Siswa .....	58
B. Temuan Khusus Penelitian.....	59
1. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan.....	59
2. Bentuk-bentuk Sikap Toleransi Beragama Antar Siswa Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan .....	70
3. Manfaat Toleransi Beragama Antar Siswa Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan.....	72
4. Faktor Yang Menghambat Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Antar Siswa Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan.....	73
C. Pembahasan .....	77
D. Keterbatasan Penelitian .....	78
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	80
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	81
C. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel IV.1</b> Daftar Nama-nama Guru di Sekolah Dasar 100308 Panompuan.....	57
<b>Table IV.2</b> Data Siswa di Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan.....	58

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang dikenal dengan keberagaman suku, budaya, dan agama. Keberagaman ini menjadi kekayaan bangsa yang patut dijaga, namun di sisi lain juga dapat menjadi potensi konflik apabila tidak dikelola dengan baik. Dalam konteks pendidikan, sekolah menjadi salah satu wadah penting untuk menanamkan nilai-nilai kebhinekaan dan toleransi, terutama kepada para siswa yang masih berada dalam tahap perkembangan karakter dan kepribadian.

Salah satu aspek penting dalam menanamkan nilai toleransi beragama adalah melalui pendidikan agama. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk sikap keagamaan yang moderat dan inklusif. Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi keagamaan secara kognitif, tetapi juga berperan sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai kasih sayang, saling menghargai, dan menghormati perbedaan keyakinan. Seperti yang terdapat dalam QS.Al-Hujurat: 13:49.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Artinya: “hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> QS.Al-Hujurat:13:49

Ayat tersebut menjelaskan tentang mengurai prinsip dasar hubungan manusia. ayat ini menegaskan kesatuan asal-usul manusia dengan menunjukkan kesamaan derajat kemanusiaan. Dalam firman Allah SWT yang terdapat dalam ayat diatas mengingatkan, jangan sampai manusia merasa bangga atau lebih tinggi daripada yang lain karena bangsa atau suku tertentu. Warna kulit atau kondisi bawaan lain juga tidak menjadikan derajat satu manusia beda dengan yang lain.

Fungsi dan peran guru merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan. Guru memiliki fungsi dan peran yaitu mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih. Sama halnya dengan tugas guru, fungsi tersebut memiliki fokus yang berbeda-beda. Mendidik berfokus pada aspek moralitas dan kepribadian peserta didik, membimbing berfokus pada materi ajar dan ilmu pengetahuan, sedangkan melatih berfokus kepada keterampilan hidup.

Ada beberapa peran guru menurut Sopian sebagai berikut:

#### 1. Peran guru sebagai *Educator* atau Pendidik

Menurut Adam dan Dickey sebagaimana dikutip Hamalik pengertian guru sebagai educator atau pendidik adalah dimana guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah yaitu menyampaikan pelajaran agar peserta didik memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah di sampaikan<sup>2</sup>.

Dimana guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan peran Guru sebagai pendidik dalam mengajarkan

---

<sup>2</sup> Khalillul Rahman, Peran Guru Sebagai Pengajaran Dalam Pengembangan Inovasi Pendidikan Di Era 4.0, *jurnal Seri Publikasi Pembelajaran*, Volume.1, No.2, 2021.hlm.3.

tentang toleransi beragama masih belum maksimal sehingga siswa masih belum toleran terhadap teman yang berbeda agama dengannya.

Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan Masih sering terdapat siswa yang saling mengejek atau mengolok-olok agama yang berbeda dengannya. Contohnya menolak berteman dengan siswa beda agama dengannya.

## 2. Guru sebagai Teladan

Guru sebagai teladan bagi peserta didik harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan dan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan peserta didik.<sup>3</sup>

Guru menjadi contoh sikap dan perilaku yang baik bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan guru sudah menunjukkan sikap toleransi agar siswa saling menghormati tanpa membeda-bedakan agama atau latar belakang temannya. Tapi belum semaksimal mungkin terkadang ketika ada siswa yang saling mengejek masih dianggap hal yang biasa, seharusnya sebagai guru memberikan berupa sanksi kepada siswa yang saling mengejek agar tidak terjadi perkelahian di antar mereka lagi. Contohnya Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan yaitu ada ejekan atau ucapan seperti “kafir” atau “bukan orang yang beriman” digunakan untuk menyindir siswa berbeda agama.

---

<sup>3</sup> Azka Salmaa Salsabila, Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter, *jurnal Pendidikan Tambus*, Volume.5, No.3, 2021.hlm.7164.

### 3. Guru sebagai Fasilitator

Menurut teori Mulyasa sebagai fasilitator guru harus memiliki sikap yang baik, pemahaman terhadap peserta didik melalui kegiatan dalam pembelajaran dan memiliki kompetensi dalam menyikapi perbedaan individual peserta didik.<sup>4</sup>

Guru sebagai fasilitator, maksudnya guru berperan dalam menyediakan dan memberikan pelayanan terkait fasilitas yang digunakan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Selain memberikan dan menyediakan pelayanan terkait fasilitas belajar guru sebagai fasilitator juga harus memberikan arah yang baik serta memberikan semangat. Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan guru belum sepenuhnya dapat menciptakan forum diskusi yang mendorong siswa untuk berbagi pengalaman atau pandangan tentang perbedaan dan budaya secara terbuka dan saling menghargai.

Contohnya yang dapat di lihat Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan antara siswa yaitu karena mayoritas di sekolah Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan adalah yang beragama Islam. Jadi, siswa yang mayoritas islam tersebut kadang menganggap siswa beda agama sebagai “berbeda” dan tidak pantas untuk diajak dekat. Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan guru yang kurang memotivasi akan menggunakan metode yang monoton, seperti ceramah satu arah, sehingga siswa tidak bergerak hatinya untuk menerapkan nilai toleransi. Dan kurangnya motivasi dari guru untuk

---

<sup>4</sup> Nurhaliza Purti Sabila, Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas II SDN 177 Pekanbaru, *jurnal ilmiah PGSD Universitas Mandiri*, Volume.9, No.2, 2023. Hlm.5957.

memahami perasaan orang lain, yang mengakibatkan siswa Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan acuh terhadap teman berbeda agama. Contohnya Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan ketika teman nya yang beragama muslim sedang melaksanakan shalat beberapa siswa yang beragama non muslim rebut di dalam kelas sehingga dapat mengganggu temannya yang sedang melaksanakan shalat.

#### 4. Guru sebagai Motivator

Menurut Djamarah, bahwa motivasi dapat diartikan sebagai perubahan energi di dalam diri seseorang yang mempengaruhi timbulnya reaksi afektif atau perasaan tertentu, dan mendorong individu untuk melakukan aktivitas nyata guna mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>5</sup>

Guru berperan sebagai motivator yang memiliki arti bahwa guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada diri mereka, memberikan semangat dan petunjuk tentang cara belajar yang efektif, memberikan reward berupa hadiah, ucapan selamat, memberikan pujian, maupun lainnya.

Selain itu, guru sebagai motivator dapat memberikan feedback berupa catatan penyemangat yang terdapat pada buku tugas mereka. Motivasi yang diberikan guru bertujuan untuk menambah semangat belajar peserta didik. Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan guru tidak mendapatkan pelatihan tentang cara menjadi motivator toleransi atau mengelola keragaman di kelas.

---

<sup>5</sup> Rahmiati, Fatimah Azis, Peran Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar, Volume.3, No.3, 2023. Hlm.3.

Kurangnya pengetahuan guru tentang toleransi dan itu menjadi penghambat dalam menyampaikan nilai-nilai toleransi. Dan kejadian nyata yang terjadi Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan akibat kurangnya penjelasan dari guru tentang toleransi mengakibatkan terjadinya permasalahan karena kurangnya pengetahuan siswa bersikap toleran dan siswa tidak tahu bagaimana bersikap saat ada teman yang berbeda agama dengannya. Dan akibat dari itu dapat dilihat sebagian siswa Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan ada yang mengejek atau merendahkan agama teman yang berbeda agama dengannya atau bahkan menyebarkan ucapan kebencian terhadap agama siswa tersebut.

Berpandangan positif terhadap suatu perbedaan di sekolah merupakan suatu hal yang wajar terjadi karena masing-masing berasal dari agama, suku, budaya, dan ras yang berbeda-beda sehingga perbedaan itu akan indah jika semua warga sekolah saling menerima, menghargai, dan menghormati perbedaan yang ada menjadikan suatu perbedaan yang ada menjadikan suatu perbedaan agar bisa bersatu dan saling kerjasama dengan baik.

Sedangkan Sekolah Dasar Negeri 100308 masi terdapat siswa yang menjadikan perbedaan suatu permasalahan, terdapat siswa jika teman yang beragama non muslim untuk di jauhi dan tidak boleh bergaul dengan orang yang bukan muslim tersebut atau menjauhi nya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara kepada Guru Agama yaitu apakah terjadi permasalahan antar siswa yang berbeda-beda agama. Misalnya, Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan sering terdapat siswa yang saling mengejek agama mereka, contohnya tidak mau

berteman dengan teman yang berbeda agama dengannya ataupun mengucilkan teman yang beragama Kristen tersebut. Karena siswa-siswi yang berada Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan berbeda agama yang terdiri dari Agama Islam dan Kristen.

Peneliti menemukan kegelisahan dalam hal ini adalah bagaimana peran Guru agama dalam menumbuhkan atau meningkatkan rasa Toleransi kepada siswa, yang menjadikan siswa memahami perbedaan yang ada, apa dorongan yang diberikan guru agama dalam meningkatkan nilai-nilai toleransi Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan sehingga para siswa memahami perbedaan yang ada.

Dari latar belakang di atas berdasarkan Observasi awal serta dari wawancara yang sudah dilakukan terkait peran guru agama dalam meningkatkan sikap toleransi beragama antar siswa itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi kepada siswanya. Maka dari itu saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Toleransi beragama antar siswa Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan Kecamatan Angkola Timur.**

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi masalah untuk menghindari luasnya cakupan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan kecamatan Angkola timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Maka peneliti membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam

dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama di Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

### C. Batasan Istilah

Adapun beberapa istilah yang dimaksud judul diatas adalah:

#### 1. Pengertian Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya. Maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga-lembaga<sup>6</sup>.

#### 2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian Peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan , maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga-lembag.

Pendidikan Agama adalah suatu usaha yang secara sadar dilakukan guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama Zakiah Drajad. Sementara menurut GBPP PAI , bahwa pengertian Pendidikan Agama Islam disekolah Umum, yaitu:

---

<sup>6</sup> Syahron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy Lengkong, Joorie M Ruru, peran badan perencanaan pembangunan daerah dalam penyusunan RPJMD Kota Tomohon, *jurnal Admisitrasi Publik*, volume.4, No.8. hlm.8

“usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati Agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

### 3. Toleransi Beragama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, toleransi berarti bersifat atau bersikap menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian (pendapat, pandangan kepercayaan) yang berada atau bertentangan dengan pendirian sendiri<sup>7</sup>

Dapat disimpulkan maksud dari judul di atas adalah membahas bagaimana peran seorang guru Pendidikan Agama Islam dan menumbuhkan sikap toleransi atau dapat di sebut dengan tidak mencela, tidak memaksakan kehendak, dan tidak merendahkan orang lain karena adanya perbedaan. Dimana guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama di kalangan siswa. Sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan, guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga membentuk karakter siswa agar mampu menghargai perbedaan dan hidup rukun dalam keberagaman. Melalui pendekatan dalam menanamkan nilai-nilai islam yang baik, guru Pendidikan Agama Islam membantu siswa memahami makna

---

<sup>7</sup> Sya'roni Hasan, *INTERNALISASI Nilai Toleransi Beragama di Masyarakat*, (CV. Kanaka Media, 2019).hlm. 31.

toleransi secara mendalam, sehingga tercipta suasana sekolah yang harmonis, damai, dan saling menghargai antar siswa yang mempunyai perbedaan agama.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah penelitian diatas maka, rumusan masalah peneliti ini adalah.

1. Bagaimana peran guru pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi antar siswa Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan Kecamatan Angkola Timur ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk sikap toleransi beragama di Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan?
3. Bagaimana manfaat sikap toleransi di lingkungan sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi antar siswa di SD Negeri 100308 Panompuan.
2. Mengidentifikasi bentuk-bentuk sikap toleransi beragama di SD Negeri 100308 Panompuan.
3. Menganalisis manfaat sikap toleransi di lingkungan SD Negeri 100308 Panompuan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kagunaan atau manfaat sebagai berikut :

## 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah Khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat :

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai study stasa satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

### b. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan mutu pendidikan Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan.

### c. Bagi Peneliti Lainnya

Peneliti tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan memahami ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman dalam mempersiapkan menjadi seorang guru professional, terkhusus dalam hal toleransi di dunia pendidikan.

### d. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang mendukung penguatan nilai-nilai toleransi beragama sejak

dini, khususnya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan menjadi landasan dalam pengambilan kebijakan strategis untuk mencegah konflik antar siswa yang berakar dari kurangnya pemahaman toleransi, dengan intervensi pendidikan yang tepat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Peran**

###### **a. Pengertian Peran**

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan , maka menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Sedangkan menurut Gibson Invancevich dan Donelly peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan 2 sistem yang berbeda, biasanya organisasi.

Kemudian menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam opsi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya,. Peran juga diartikan sebagai tuntunan yang diberikan secara struktural.

Peran adalah kegiatan seorang yang dapat memenuhi sesuatu yang diharapkan masyarakat sesuai dengan kedudukannya, sehingga masyarakat melihat peran tersebut dan dapat sangat mempengaruhi kehidupan. Peran terdiri dari tiga hal, yaitu antara tentang posisi anda dalam masyarakat. Dalam hal ini, peran adalah norma yang mengajarkan seseorang bagaimana hidup dalam komunitas yang lebih besar. Peran adalah pemahaman tentang

apa yang harus dilakukan seseorang dalam kehidupan sosial sebagai suatu pergaulan.<sup>8</sup>

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan . peran yang dimainkan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan sengan sebaik-baiknya. Peran sebagai pendorong toleransi banyak peran sosial, baik sosial, baik formal maupun informal, mengarahkan individu untuk berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda latar belakang, keyakinan, dan pandangan.

#### **b. Jenis-Jenis Peran**

Jenis-jenis peran adalah sebagai berikut :

- 1) Peranan normatif adalah peran yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada seperangkat norma yang dilakukan berlaku dalam kehidupan masyarakat.

---

<sup>8</sup> Riskiaman Gea, Ayler Bentah Ndarah, Yupiter Mendrofa, Sukaaro Waruwu, Peran Keapal Desa Mengelola Kerjasama Perkembangan di Pemerintahan Desa Tetehosi Gunungsitoli, jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi, Volume.10 No.3.hlm.3.

- 2) Peran ideal adalah peranan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada nilai-nilai ideal atau yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kedudukannya didalam suatu sistem.
- 3) Peran faktual adalah peranan yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada kenyataan secara kongkrit dilapangan atau kehidupan sosial yang terjadi secara nyata.

### **c. Fungsi Peran**

Fungsi peranan dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran itu sendiri adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan arah kepada proses sosialisasi.
- 2) Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan.
- 3) Dapat mempersatukan suatu kelompok atau masyarakat dan dapat menghidupkan sistem pengendalian dan kontrol sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.<sup>9</sup>

## **2. Guru**

### **a. Pengertian Guru**

Kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Sedangkan dalam bahasa Arab guru diartikan sebagai al-alim atau al-mu'allim, yaitu orang yang mengetahui. Selain itu ada pula Ulama yang menggunakan istilah al-muddris yaitu orang-orang yang mengajar atau orang-orang yang memberikan pelajaran.

---

<sup>9</sup> J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto., *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan edisi ketiga...* (Jakarta : Prenanda Media Group 2016), hlm.160.

Menurut Mahmud istilah yang tepat untuk menyebut guru adalah mu'alim artinya asli kata ini dalam bahasa arab adalah menandai. Secara psikologis pekerjaan guru adalah mengubah perilaku murid. Pada dasarnya mengubah perilaku murid adalah memberi tanda, yaitu tanda perubahan. Sebagaimana terdapat Q.S Al-Mujadalah 58:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, ”lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah, ”(kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS.Al-Mujadilah: 58: 11).<sup>10</sup>

Menurut Langeved seperti yang dikutip oleh Alisuf Sabri, pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan atau kedewasaan seorang anak. Jadi sebenarnya seseorang disebut pendidik itu karena adanya peranan dan tanggung jawabnya dalam mendidik seorang anak.

M'arif mengungkapkan, guru adalah sosok yang menjadi suri tauladan, guru itu sosok yang di percaya dan dicontoh, mendidik seorang anak, jadi sebenarnya seorang disebut pendidik itu karena adanya peranan dan tanggung jawabnya dalam mendidik seorang anak<sup>11</sup>.

<sup>10</sup> QS.Al-Mujadilah: 11: 58.

<sup>11</sup> Muhamad Arsad, “Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di MAN 2 Tanjung Jabung Timur Nipah Panjang,” *Jurnal Pendidikan Guru* 1, no. 2 (2020).hlm.88–101, <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v1i2.167>.

Jadi dapat disimpulkan pengertian guru yaitu, guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mengajar, mendidik, membimbing, dan mnegvaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Mereka berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara intelektual, moral, sosial, dan emosional.

Faktor terpenting dari seorang guru adalah kepribadiannya. Karena dengan kepribadian itulah seorang guru bisa menjadi seorang pendidik dan Pembina bagi anak didiknya atau bahkan malah sebaliknya malah akan menjadi perusak bagi dan penghancur bagi masa depan anak didiknya.

Kepribadian sesungguhnya adalah abstrak, sulit dilihat dan tidak bias diketahui secara nyata, yang dapat diketahui hanyalah penampilandari segi luarnya saja misalnya : dalam tindakaknnya, ucapannya, cara bergaul, berpakaian dan menghadapi persoalan atau masalah baik yang ringan atau yang berat. Guru adalah bukan hanya seorang yang memberikan pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi guru juga adalah seorang yang patut dicontoh. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kepribadian yang baik, tingkah laku, moral yang baik, emosi dan sikap guru merupakan penmapilan kepribadian yang dapat mempengaruhi anak didiknya.<sup>12</sup>

#### **b. Fungsi dan Peranan Guru**

Guru memiliki fungsi untuk memajukan harkat dan berperan sebagai pelaku yang memberikan pelajaran yang berfungsi untuk memajukan

---

<sup>12</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2014).hlm.69.

kualitas pembelajaran dalam negeri, hal ini dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada pasal 4.<sup>13</sup>

Sebagai sosok yang patut ditiru oleh murid-muridnya di lembaga pendidikan, guru harus memperlihatkan karakter yang mulia untuk dijadikan contoh kepada murid-muridnya agar dapat memperoleh dan menciptakan karakter yang mulia juga. Oleh karena ini, hasil yang memiliki kualitas bagus baik secara pelajaran, kemahiran, kedewasaan emosi, mental, dan keagamaan merupakan tanggung jawab dari guru yang mengajar.

Selain mengerjakan tugasnya untuk mengajarkan ilmu agama, guru Pendidikan Agama Islam juga harus dapat melaksanakan pekerjaan untuk mendidik dan membina murid, guru Pendidikan Agama Islam harus membantu dalam pembinaan karakter murid, menanamkan sekaligus mengembangkan kepercayaan dan fondasi keagamaan para murid.

Menumbuhkan serta memberikan bimbingan kepada murid agar dapat menjadikan murid yang berakhlakul karimah dan mencegah murid-muridnya untuk melakukan hal yang buruk merupakan salah satu tugas dari seorang guru. Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Ali Imran ayat 104:3

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan

---

<sup>13</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: 2005).

mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali ‘Imran104:3).<sup>14</sup>

Menurut Dr. Rusman, M.Pd., peran guru dikatakan unggul dengan klasifikasi sebagai berikut:

1) Guru sebagai demonstrator

Sebagai demonstrator, guru memiliki peran yang mengharuskannya untuk menunjukkan perlakuan-perlakuan yang dapat memotivasi para muridnya agar mereka mencontoh hal yang serupa atau bahkan lebih baik dari apa yang gurunya lakukan. Selain itu, guru juga harus melakukan apa yang diajarkannya dengan kegiatan yang tetap sama dan tidak diubah, agar dapat mencapai pengajaran yang berpengaruh dan kompeten serta sejalan dengan pemahaman murid.<sup>15</sup>

2) Guru sebagai Fasilitator

Menurut Trenholm guru yang berperan sebagai fasilitator mampu memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan secara maksimal dengan berbagai cara atau teknik mengajar, media, sumber bahan ajar yang menarik. Dengan demikian peserta didik akan semangat untuk belajar. Suasana kelas lebih menyenangkan . oleh karena itu, guru akan selalu dikaitkan dengan profesinya.

---

<sup>14</sup> Q.S Al- Imran 3:104

<sup>15</sup> Elsa Guslia Meri dan Dea Mustika, “Peran Guru Dalam Pembelajaran Kelas V di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4 No. 4, 2022, h. 206.

### 3) Guru sebagai mediator<sup>16</sup>.

Mediator berarti wasit atau orang yang menengahi pelaksanaan pembelajaran murid. Sebagai contohnya, guru menjadi wasit untuk menghasilkan solusi saat pembicaraan tentang pembelajaran sedang terhambat. Selain itu guru juga harus memilih serta menyediakan fasilitas yang tepat untuk digunakan agar pelajaran yang diajarkan kepada murid berjalan dengan efisien dan maksimal.<sup>17</sup>

### 4) Guru sebagai motivator

Guru harus bisa menjadi faktor yang membuat muridnya semangat dan sigap dalam aktivitas belajar. Ketika sedang berusaha untuk memberikan motivasi kepada murid, guru juga harus mempelajari alasan dibalik mengapa muridnya malas belajar dan faktor apa yang membuat prestasinya menurun. Guru wajib menjadi motivator setiap waktu disebabkan saat sedang berinteraksi edukatif, banyak dari murid yang mungkin saja memiliki sifat pemalas atau selainnya.

### 5) Guru sebagai pelatih

Guru sebagai pelatih harus bertindak sebagai pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap, maupun motoric. Agar dapat berpikir kritis,

---

<sup>16</sup> Samiti Zagoto, "Peran Guru Bahasa Indonesia Sebagai Fasilitator Bagi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Fanayama T.P. 2022/2023," *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan 2*, no. 2 (2023): 87–98, <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/FAGURU>.

<sup>17</sup> Maulana Akbar Sanjani, "Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar", *Jurnal Serunai Pendidikan*, Vol. 6 No. 1, Juni 2020, h. 37.

berperilaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten<sup>18</sup>.

Menurut Moh. Suardi ada beberapa peran guru dalam proses belajar-mngajar diantaranya:

1) Guru sebagai pengelola

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran. Dapat diibaratkan jika guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.

2) Guru sebagai penasehat

Guru berperan sebagai penasehat bagi murid-muridnya juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat. Murud-murid akan senantiasa akan berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru. Agar guru dapat memahami dengan baik perannya sebagai penasehat serta orang kepercayaan yng lebih dalam maka sudah seharusnya guru mendalami mengenai psikologi kepribadian.

---

<sup>18</sup> Larasati Dewi, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 8060–64.

### 3) Guru sebagai pembimbing

Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasarkan pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya soal fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spiritual yang lebih kompleks dan dalam <sup>19</sup>.

## 3. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an” mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah pendidikan ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidik.

Definisi pendidikan sering disebut dengan berbagai istilah, yakni al-tarbiyah, al-ta’lim, at-tadlib. Setiap istilah tersebut memiliki makna yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan perbedaan konteks kalimatnya dalam penggunaan istilah tersebut.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, “Teacher’s Role in Learning for Primary School Students,” *Fondatia: Journal of Basic Education* 4, no. 1 (2020): 41–47.

<sup>20</sup> Aris, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jawa Barat ; Yayasan Wiyata Bestari Sasmata, 2022). hlm.1.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilannya yang diperlukan dirinya dan masyarakat <sup>21</sup>.

Pendidikan berasal dari kata “pedagogi” yang berarti pendidikan dan kata “pedagogia” yang berarti ilmu pendidikan yang berasal dari bahasa Yunani. Pedagogi terdiri dari dua kata yaitu “Paedos” dan “Agoge” yang berarti “saya” membimbing, memimpin anak”. Dari pengertian ini pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab <sup>22</sup>.

Pendidikan Islam berorientasi kepada duniawi dan ukhrawi, berbeda dengan konsep pendidikan barat yang hanya untuk kepentingan dunia semata. Islam sebagai agama yang universal berisi ajaran-ajaran yang dapat membimbing manusia kepada kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Karena itu ayat pertama turun surat Al- Alaq ayat 1-5: memerintahkan manusia untuk mencari ilmu pengetahuan. Pendidikan Islam tidak mengenal pemisahan antar sains dengan agama, dan juga prinsipnya seimbang antara dunia dan akhirat. Pendidikan seperti inilah yang perlu diwariskan kepada

---

<sup>21</sup> Abd Rahman et al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022).hlm. 1–8.

<sup>22</sup> Erlisia Ungusari, pendidikan Agama Islam dalam sistem pendidikan Nasional di Indonesia, *Jurnal Al-Ta'dib*, no. 1 (2015).hlm.10–17.

generasi Islam, sehingga umat Islam mendapat tempat terhormat di dunia dengan ilmunya, dan juga di akhirat juga dengan ilmunya.

Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi diantaranya, pengembangan, penanaman, moral, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Sehingga dengan demikian Pendidikan Agama Islam bukan hanya disampaikan melalui materi tetapi juga harus diamalkan. Materi-materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga juga selalu memasukkan trilogy ajaran Islam, yakni Iman yang enam (rukun iman), Islam (rukun Islam) yang lima dan Ihsan yang mustahil tanpa iman dan Islam.

Dalam pandangan Al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan ini memiliki makna luas. Menurut pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.<sup>23</sup>

Menurut Zakiyah Daradjat yang ditafsir oleh Abdul Majid Dan Andayani bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang ada pada

---

<sup>23</sup> Mokh.Imam Firmansyah, Pendidikan Agama Islam: Pengertian Tujuan, Dasar, dan Fungsi, jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol.17,No.2,2019.hlm.82.

akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Di sini, pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas menyiapkan peserta didik dalam rangka memahami dan menghayati ajaran agama Islam namun sekaligus menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.<sup>24</sup>

Sedangkan Abdul Majid dan Dian Anadayani dalam buku Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenali, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama Islam lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam merupakan suatu aktivitas yang di sengaja untuk membimbing manusia dalam memahami dan menghayati ajaran agama Islam serta dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain.

Menurut Ahmad Supardi yang dikutip oleh A.Tafsir, bahwa pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan Islam atau tuntunan agama Islam dalam membina dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, cinta kasih sayang pada orang tuanya dan sesama hidupnya dan juga kepada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT. Dalam hal ini pendidikan Islam adalah suatu bimbingan yang dilakukan untuk membentuk pribadi muslim yang cinta kepada tanah air dan sesama hidup.

---

<sup>24</sup> Abdul Majid dan Dian Anadayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).hlm.130.

Jadi dapat disimpulkan pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

#### **b. Keutamaan Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Agama Islam memandang pendidik sebagai bapak spiritual (Spiritual Father) bagi anak didiknya. Mereka membiasakan pembekalan rohani dengan pengetahuan dan pertumbuhan moral.

Akhlaqul Karimah membuatnya lebih mudah dibaca. Akibatnya, pendidik memiliki status tinggi. Tinta dan kertasnya seorang guru lebih berharga daripada darah seorang martir. Kemuliaan seorang guru atau pendidik berasal dari pekerjaan mulia yang mereka lakukan. Dalam ajaran Islam, guru memiliki tugas yang sebanding dengan Rasul. Mengapa guru merupakan posisi yang sangat mulia. Selain memiliki tugas yang besar, ia juga dianggap sebagai orang yang sangat penting dimanapun, baik dirumah, disekolah, atau ditempat lain.

Pendidik mempunyai peran dalam proses pembelajaran peserta didik dengan maksud meraih ilmu pengetahuan. Pendidik mempunyai tanggung jawab terhadap peserta didiknya guna mencapai tujuan pendidik. Dalam pendidikan Islam, Guru membimbing dan menuntun siswa untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu menjadi manusia yang berakhlakul Karimah

juga mempelajari, mengamalkan, dan mampu mengajarkan pada orang banyak.<sup>25</sup>

Mengacu pada pengertian guru di atas, seorang pendidik atau guru memiliki tugas dan tanggungjawab untuk mengajar, mendidik, melatih para peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya. Ada beberapa tugas utama guru sebagai berikut:

#### 1) Guru sebagai pendidik

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat.

Mujtahid dalam salah satu tulisannya, mengutip pendapat Muchtar Bukhori yang memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan mendidik adalah proses kegiatan untuk mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup pada diri seseorang.

#### 2) Guru sebagai Pembimbing

Guru berusaha membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, dan dapat tumbuh serta berkembang menjadi individu yang mandiri dan produktif. Tugas guru sebagai pembimbing terletak pada kekuatan intensitas hubungan interpersonal

---

<sup>25</sup> Achmad Junaedi Sitika, Pendidik Menurut Ajaran Agama Islam, Jurnal Kajian Pendidikan Islam Agama Islam, Volume.7, No.4.hlm.306-307.

antara guru dengan peserta didik yang dibimbingnya. Guru juga dituntut agar mampu mengidentifikasi peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnose, dan membantu memecahkannya.

### 3) Guru sebagai Pelatih

Guru sebagai pelatih harus bertindak sebagai pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap, maupun motoric. Agar dapat berfikir kritis, berperilaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten<sup>26</sup>.

### c. Macam-macam Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam yaitu individu dalam terlaksananya kegiatan membimbing, mengajar, atau melatih secara kesadaran penuh kepada peserta didik dalam memperoleh tujuan PAI. Ruang lingkup materi PAI meliputi tujuh unsur pokok, yakni Al-Qur'an Hadits, aqidah, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh. Peran guru Pendidikan Agama Islam adalah membina dan mengarahkan pserta didik menuju arah yang positif. Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran dalam pembentukan karakter siswa di sekolah, karena mereka memiliki kemampuan untuk mendidik karakter peserta didik sesuai dengan syariat Islam. .<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau:PT.Indragiri Dot Com, 2019).hlm.13-14

<sup>27</sup> Tanzilill Ula Brilliantara, Hakimuddin Salim, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 3 Purwodadi, *Jurnal Kependidikan*, Volume.13, No.2, 2024.h. 7.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh-contoh yang baik agar dapat ditiru oleh peserta didiknya. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dapat diuraikan berbagai macam seperti *ustadz, mua'lim, murabby, mursyid, mudarris, dan mua'addib*.

Dari beberapa macam-macam peran diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Ustadz adalah orang yang mempunyai komitmen yang professionalitas yang sudah melekat pada dirinya.
- 2) Mu'alim adalah orang yang sudah menguasai ilmu dan mampu untuk mengembangkannya dan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Murabby adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didiknya untuk berkreasi, serta mengatur dan memelihara hasil kreasinya agar tidak menimbulkan mala petaka bagi dirinya dan masyarakat di sekitarnya
- 4) Mursyid adalah orang yang menjadi pusat panutan bagi peserta didiknya
- 5) Mudarris adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbarui pengetahuan dan keahlian dengan terus menerus.
- 6) Mu'addib adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dengan berkualitas dimasa depan.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa macam-macam peran Guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dan berpengaruh bagi peserta didiknya sehingga Guru pendidikan Agama Islam mampu dalam membimbing peserta didiknya. Maka dari itu, peran Guru bagi peserta

diidknya harus bias mengatasi peserta didik yang belum mahir membaca agar peserta didik dapat memahami pelajaran yang sudah di jelaskan oleh Guru Pendidikan Agama Islam.<sup>28</sup>

#### **4. Sikap**

##### **a. Pengertian Sikap**

Sikap berasal dari bahasa latin “aptus” yang memiliki arti dalam keadaan siap dan juga sehat dalam melakukan tindakan. Menurut Bimo Walgito sikap adalah keyakinan atau pendapat seseorang terkait situasi, subjek atau objek yang disertai dengan munculnya perasaan tertentu. Menurut Purwanto sikap adalah suatu cara seorang individu untuk beraksi atau memberi respon terhadap suatu situasi. Sikap juga dapat di defenisikan sebagai kecenderungan individu untuk menilai suatu objek sebagai positif atau negatif.<sup>29</sup>

Sikap merupakan faktor internal psikologis yang sangat berperan dan akan mempengaruhi proses belajar. Seseorang akan mau dan tekun dalam belajar atau tidak sangat tergantung pada sikap peserta didik. Dalam hal ini sikap yang akan menunjang belajar seseorang adalah sikap positif terhadap mata pelajaran yang akan dipelajari, terhadap guru yang mengajar, dan terhadap lingkungan belajar. Dalam proses belajar sikap berfungsi sebagai kekuatan yang akan menggerakkan seseorang untuk belajar. Jadi siswa yang sikapnya negatif terhadap materi atau guru tidak akan tergerak untuk

---

<sup>28</sup> Sigit Haryadi, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami pada Siswa Di SMP Negeri 2 Batanghari, (Batanghari, 2014)..hlm.15.

<sup>29</sup> Riswan Jaenuddin, umi Chotimah, *Sikap Mahasiswa Universitas Sriwijaya Dan Omdurman Islamic Ubiversity Terhadap Permasalahan Sosial*, (Palembang; Bening Media Publishing, 2020).hlm.9.

belajar, sedangkan siswa yang memiliki sikap positif akan digerakkan oleh sikapnya yang positif itu untuk mau belajar.<sup>30</sup>

Karena sikap dipelajari, maka sikap dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan lingkungan disekitar individu yang bersangkutan pada saat dan tempat yang berbeda-beda. Dalam sikap tersangkut juga faktor motivasi dan perasaan. Inilah yang membedakannya dari pengetahuan, misalnya sikap tidak hilang walaupun kebutuhan sudah dipenuhi. jadi, sikap berbeda dengan refleks atau dorongan. Seperti terdapat dalam QS. Al-Qalam ayat 34-38: 68 di bawah ini:

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٍ النَّعِيمِ ۚ ۳٤ أَفَنَجْعَلُ الْمُسْلِمِينَ كَالْمُجْرِمِينَ ۚ ۳٥ مَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ ۚ ۳ أَمْ لَكُمْ كِتَابٌ فِيهِ تَدْرُسُونَ ۚ ۳٧

Artinya: Sungguh bagi orang-orang beriman yang bertaqwa (disediakan) surga yang penuh kenikmatan disisi Tuhannya. Apakah patut kami memperlakukan disisi Tuhannya. Apakah patut kami memperlakukan orang-orang Islam itu seperti orang-orang yang berdosa (orang kafir)? Mengapa kamu berbuat demikian? Bagaimana kamu mengambil keputusan? Atau apakah kamu mempunyai kitab (yang diturunkan Allah) yang kamu pelajari sesungguhnya kamu dapat memilih apa saja yang ada di dalamnya.<sup>31</sup>

Dilihat dari aspek pendidikan, maka ayat diatas menjelaskan bahwa perilaku adalah efek dari apa yang dipelajari. Artinya seolah-olah orang kafir itu telah menerima al-kitab lalu mereka mempelajari, dan hasilnya mereka dibolehkan memilih apa-apa yang mereka sukai. Kemudian mereka pun mengamalkan hal-hal yang mereka sukai itu, seperti yang terlihat

<sup>30</sup> Novaria Marissa, Penaruh Sikap Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa, Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume.9, No. 1, 2022.hlm. 34.

<sup>31</sup> Al-qur'an dan Terjemahan, Qs. Al-Qalam (68) ayat : 34-38, Surakarta: Ziyad Books

pada sikap dan perilaku mereka. Sikap dan perilaku mereka hanyalah efek dari apa yang mereka pelajari dari nenek moyang mereka.<sup>32</sup>

#### **b. Fungsi Sikap**

Sikap mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi penyesuaian diri, bahwa orang cenderung mengembangkan sikap yang akan membantu untuk mencapai tujuan secara maksimal.
- 2) Fungsi pertahanan diri, bahwa sikap dapat melindungi seseorang dari keharusan untuk mengakui kenyataan tentang dirinya.
- 3) Fungsi ekspresi nilai, bahwa sikap ekspresi positif nilai-nilai dasar seseorang, memamerkan citra dirinya dan aktualisasi diri.
- 4) Fungsi pengetahuan, bahwa sikap membantu seseorang menetapkan standar evaluasi terhadap sesuatu hal. Standar itu menggambarkan keteraturan, kejelasan, dan stabilitas kerangka acuan pribadi seseorang dalam menghadapi objek atau peristiwa disekelilingnya.

#### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Sikap**

Sikap terbentuk melalui pembelajaran yang diambil dari pengalaman langsung individu dengan suatu objek. Sebab itu, dalam pembentukannya, sikap tidaklah terlepas dari faktor lingkungan dalam mendukung pembelajaran individu tersebut. Terdapat beberapa faktor yang berperan penting dalam pembentukan sikap, yaitu:

- 1) Faktor internal: yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, seperti faktor pilihan. Kita tidak dapat menangkap seluruh

---

<sup>32</sup> Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi* (Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan), 2013, Jakarta: Amzah, h. 43-44

rangsangan dari luar melalui persepsi kita, oleh karena itu kita harus memilih rangsangan-rangsangan mana yang akan kita dekati dan mana yang harus di jauhi. Pilihan ini di tentukan oleh motif-motif dan kecendrungan-kecendrungan dalam diri kita. Karena harus memilih inilah kita menyusun sikap positif terhadap satu hal dan membentuk sikap negatif terhadap hal lainnya.

- 2) Faktor Eksternal: selain faktor-faktor yang terdapat didalam diri sendiri, maka pembentukan sikap ditentukan pula oleh faktorfaktor yang berada diluar, yaitu:

## 5. Toleransi

### a. Pengertian Toleransi

Toleransi secara etimologi disebutkan dalam KBBI (Kamus Besar Bhasa Indonesia) yaitu sesuatu yang bersifat atau bersikap meneggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan , kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Sedangkan dalam Khazabah pemikiran Islam, kata toleransi biasa disebut dengan terma *tasamuh*. Kata *tasamuh* menurut Ibnu Faris berasal dari kata *samaha* yang artinya *suhulah* yaitu mudah.<sup>33</sup>

Toleransi sama sekali tidak bermakna bahwa seseorang harus melepaskan keyakinan agamanya demi bias bergaul dan berinteraksi dengan umat agama lain yang berbeda. Toleransi berarti mengizinkan perbedaan itu

---

<sup>33</sup> Mohammad Fuad Al Amin, Mohammad Rosyidi, Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya di Masyarakat Indonesia, Jurnal Madaniyah, Volume.9, No.2, 2019.hlm. 280.

tetap ada dan tidak memaksa yang berbeda menjadi sama. Toleransi semacam ini akan menjadi pembuka jalan bagi terwujudnya kebebasan dalam beragama. Secara demikian, setiap pemeluk agama akan mengespresikan kebebasannya secara bertanggung jawab. Toleransi sama sekali tidak dapat dimaknai sebagai sebuah sikap yang pasif.<sup>34</sup>

Kata toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan seseorang atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinan atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama di dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak bertentangan dengan syarat-syarat yang diperlukan atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat. Dari defenisi tersebut dipahami bahwa toleransi menekankan pada sikap menerima perbedaan yang ada dan menyikapi dengan baik demi kedamaian antara sesama warga masyarakat..<sup>35</sup>

#### **b. Bentuk – Bentuk Sikap Toleransi Beragama**

Agama merupakan bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat adikodrati yang berkaitan dengan Tuhan Sang Maha Kuasa yang menyertai seluruh ruang lingkup kehidupan manusia baik individu maupun masyarakat. Dengan mengetahui fungsi yang terkandung di dalam agama, maka orang yang beragama dapat merasakan nilai-nilai yang luhur terutama dalam berperilaku ditengah masyarakat.

---

<sup>34</sup> Agus Ahmad, *Sosologi Toleransi Kontestasi, Akomodasi, Harmoni*, (Yogyakarta; Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020).hlm.19.

<sup>35</sup> Mujetaba Mustafa, “Toleransi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur ’ an” 7, no. April (2015).hlm.1–18.

Agama memiliki fungsi yang harus dijaga dan dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat antara lain: fungsi Edukatif, fungsi penyelamat, fungsi sebagai pendamaia, fungsi control sosial, fungsi pemupuk rasa solidaritas, fungsi transformatif, fungsi kreatif, fungsi sublimatif.<sup>36</sup>

Adapun Bentuk-bentuk Sikap Toleransi Beragama anatar siswa atau antar warga sekolah berbeda agama yaitu:

1) Menghargai perbedaan agama

Menghargai perbedaan agama merupakan salah satu bentuk sikap toleransi yang sangat penting dalam kehidupan di lingkungan sekolah. Sikap menghargai perbedaan agama berarti setiap siswa menyadari dan menerima kenyataan bahwa tidak semua orang memiliki agama, kepercayaan, atau cara ibadah yang sama dengannya. Oleh karena itu, menghargai perbedaan agama di antara siswa menjadi kewajiban moral, tetapi juga bagian dari pembentukan karakter yang baik dan penanaman nilai-nilai kebhineka sejak dini.

Dalam praktiknya, sikap menghargai perbedaan agama dapat ditunjukkan dengan cara sederhana. Misalnya, saat ada teman yang sedang melaksanakan ibadah, siswa lainnya menjaga suasana agar tetap tenang dan tidak mengganggu. Begitu juga ketika ada perayaan hari besar agama tertentu, siswa dari agama lain bisa menunjukkan empati dengan memberikan ucapan selamat atau bersikap sopan tanpa harus ikut merayakan secara ritual. Selain itu menghargai perbedaan juga bisa di

---

<sup>36</sup> Teresia Noiman Derung et al., "Fungsi Agama Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat," *In Theos: Jurnal Pendidikan Dan Theologi* 2, no. 11 (2022): 373–80, <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i11.1279>.

wujudkan melalui diskusi-diskusi positif tentang nilai-nilai kebaikan dari berbagai agama yang mengajarkan kedamaian dan kemanusiaan.

Jika perbedaan agama tidak dihargai, maka akan timbul potensi konflik, perpecahan, bahkan perundungan antara siswa. Oleh karena itu, menghargai perbedaan agama adalah dasar penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, aman, dan nyaman bagi semua pihak. Melalui sikap ini, siswa belajar menjadi warga Negara yang toleran, cinta damai, dan menghargai keberagaman yang merupakan bekal penting dalam kehidupan bermasyarakat di masa depan.<sup>37</sup>

## 2) Saling menghormati saat beribadah

Saling menghormati saat ibadah merupakan salah satu bentuk konkret dari sikap toleransi antar umat beragama di lingkungan sekolah. Dalam konteks pendidikan, sekolah adalah tempat bertemunya siswa dari berbagai latar belakang agama dan kepercayaan. Setiap siswa tentu memiliki cara beribadah yang berbeda sesuai ajaran agamanya masing-masing. Oleh karena itu, penting bagi seluruh warga sekolah, terutama para siswa, untuk menunjukkan rasa hormat dan penghargaan terhadap pelaksanaan ibadah teman-teman mereka yang berbeda keyakinan.

Menghormati saat ibadah artinya memberikan ruang, kesempatan, dan ketenangan kepada seseorang yang sedang melaksanakan kewajiban agamanya. Misalnya, ketika seorang siswa muslim sedang melaksanakan

---

<sup>37</sup> Fika Rahayu, Toleransi Beragama Dalam Penafsiran, Vol.2, No.1, 2025.hlm.91.

shalat di mushalla, siswa lain tidak mengganggu atau membuat kegaduhan di sekitar tempat ibadah tersebut.

### 3) Menerima teman yang berbeda agama

Menerima teman yang berbeda agama adalah salah satu bentuk sikap toleransi yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, terutama di lingkungan sekolah. Sikap ini mengajarkan siswa untuk menghargai dan menghormati keberagaman keyakinan yang ada di sekitar mereka, serta membentuk karakter yang terbuka dan mampu hidup berdampingan dalam perbedaan.

Di Indonesia yang di kenal dengan keberagaman agama merupakan kenyataan yang tidak bisa dihindari. Dalam satu sekolah, bahkan dalam satu kelas, siswa bisa berasal dari latar belakang agama yang berbeda. Dalam situasi ini, penting bagi setiap siswa untuk memiliki sikap menerima perbedaan, termasuk dalam hal keyakinan dan ibadah teman-temannya.

Sikap menerima teman yang berbeda agama berarti tidak menjadikan perbedaan keyakinan sebagai penghalang untuk menjalin persahabatan, bekerja sama, atau berinteraksi secara positif. Misalnya, siswa muslim, Kristen, Hindu, Buddha dapat berteman baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran atau kegiatan sekolah tanpa ada rasa perbedaan dan kebencian.

Menerima perbedaan agama juga berarti tidak menjauhi, tidak mengejek, dan tidak mengucilkan teman hanya karena agamanya

berbeda. Siswa yang memiliki sikap ini akan lebih fokus pada nilai-nilai kemanusiaan seperti kejujuran, kerja keras, kesopanan, dan kepedulian, daripada membedakan orang berdasarkan agama yang mereka anut.

Jika sikap menerima teman yang berbeda agama tidak diajarkan dan tidak dipraktikkan, maka akan mudah muncul sikap eksklusif, intoleran, bahkan perundungan yang berbahaya bagi kehidupan siswa . oleh karena itu, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menghargai dan menerima perbedaan merupakan tugas bersama yang harus dilakukan oleh siswa, guru, orang tua, dan seluruh warga sekolah.

#### 4) Menghindari ujaran atau ucapan kebencian

Ucapan kebencian sering kali muncul dalam bentuk candaan yang menyinggung agama atau suku teman, menyebarkan negatif, atau menyampaikan pernyataan yang merendahkan kepercayaan orang lain. Walaupun terkadang dimaksudkan sebagai gurauan atau candaan, ucapan seperti itu bisa melukai perasaan orang lain dan memicu konflik yang lebih besar. Bahkan, dalam jangka panjang, hal ini bisa menciptakan suasana sekolah yang tidak sehat, penuh ketegangan, dan jauh dari nilai-nilai toleransi dan kedamaian.

Menghindari ucapan kebencian merupakan salah satu nyata dari sikap toleransi yang harus dijaga dan ditanamkan di lingkungan sekolah. Di sekolah, siswa berasal dari berbagai latar belakang agama, budaya, dan sosial. Perbedaan seharusnya menjadi kekayaan, bukan pemicu konflik. Namun, jika tidak disertai dengan kesadaran toleransi dan saling

menghormati, perbedaan justru bisa memicu perpecahan, terutama jika siswa terbiasa menggunakan kata-kata kasar, ejekan, atau sindiran yang mengandung unsur kebencian terhadap kelompok tertentu.

Memberikan hak setiap orang dengan toleransi beragama yaitu memberikan fasilitas dan pembinaan kepada warga sekolah dalam melakukan kegiatan keagamaan, adanya pemberian izin kepada warga sekolah yang akan melakukan kegiatan keagamaan dan semua warga sekolah boleh melakukan kegiatan apa saja di sekolah tanpa membedakan agama dan latar belakang selama itu tidak melanggar aturan yang ada.

Bentuk-bentuk toleransi yang ada dijadikan acuan dalam penelitian yang akan dilakukan. Toleransi yang ada di lokasi penelitian mengacu pada bentuk-bentuk toleransi yang ada.<sup>38</sup>

### **c. Faktor penghambat dalam menanamkan sikap toleransi beragama**

#### 1) Faktor lingkungan

Lingkungan selalu memiliki nilai-nilai yang positif dan negatif, hal tersebut pasti akan berpengaruh dalam perkembangan anak. Dengan seiring berjalanya waktu lingkungan masyarakat disekitar akan membentuk pola pikir dan tingkah anak tersebut.

#### 2) Faktor waktu dan kesadaran

Dimana jika hendak membuat suatu kegiatan terhalang oleh waktu yang tidak tepat, sehingga harus benar-benar memilih waktu yang

---

<sup>38</sup> Larasati Dewi, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021).hlm.8060–64.

tepat untuk membuat suatu kegiatan yang dapat mempengaruhi toleransi antar umat beragama dalam masyarakat.<sup>39</sup>

Lingkungan sekitar dapat membentuk kesadaran yang baik pada diri anak dengan baik, seperti bermasyarakat dengan baik dan menyukai orang-orang lain yang berbeda. Sangat penting untuk menanamkan sikap toleransi pada anak yang berbeda agama ras, dan bangsa yang ada yang sangat penting ditanamkan dalam diri anak, karena karakter nilai-nilai yang mendasari suatu bangsa yang memiliki identitas yang berbeda dari bangsa lain.<sup>40</sup>

#### **d. Manfaat dan Dampak Sikap Toleransi Beragama**

##### 1) Terhindar dari adanya perpecahan antar umat beragama

Belajar menghormati setiap pendapat antar individu dapat menjadi modal besar untuk menghindari permasalahan dalam kehidupan masyarakat. Toleransi beragama merupakan perwujudan sejati dan rasa hormat serta toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Unsur Agama memang menjadi factor penting di mata masyarakat dan seringkali menjado konflik.

##### 2) Mempererat Hubungan Agama antar Siswa

Toleransi bukan saja dapat menghindari permasalahan perpecahan, tetapi mempererat hubungan sesame manusia. Ajangsaling

---

<sup>39</sup> Abdurrahman Wahid, *Islamku Islam Anda Islam Kita*, (Jakarta:The Wahid Institut, 2006), 117.

<sup>40</sup> Selviyanti Kaawoan, *Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Toleran Pada Warga Sekolah*, (Jurnal Nasional, 2013), 1

tukar pikiran dan argument serta mengambil keputusan adalah tanda siswa mampu menjalani kehidupan yang penuh toleransi.

### 3) Kepercayaan Diri yang Kuat

Setiap Agama mengajarkan toleransi antar umat dari agama yang berbeda. Iman adalah tonggak utama dalam menciptakan siswa yang toleransi. Menerapkan kepercayaan dalam setiap tindakan juga merupakan tanda toleransi berhasil diaplikasikan.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran terhadap hasil penelitian maka ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu:

1. Penelitian Nuruddin Araniri dengan judul, “peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap keberagaman yang toleran”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap keberagaman yang toleran dengan memberikan contoh kepada anak didiknya dengan sikap tidak diskriminatif tidak mebeda-bedakan status sosial, ekonomi, bahasa, warna kulit, dan lain sebagainya. Selalu mengedepankan kerja sama atau dialog bila ada permasalahan yang berkaitan dengan toleransi beragama. Memberikan pemahaman ajaran islam yang toleran, moderat dan *rahmatun lil alamin*. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama penelitian kualitatif dan menjelaskan bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama antar

siswa, sedangkan perbedaannya adalah lokasi tempat penelitian yang berbeda.<sup>41</sup>

2. Penelitian Muhammad Zaiyd Al-Fahri dengan judul, Peran Pendidika Agama Islam dalam Membentuk Toleransi Beragama pada Siswa di Era Multikultural. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dampak pelaksanaan Pendidikan Agama Islam terhadap pemahaman Agama Islam dan tingkat toleransi beragama siswa dalam konteks masyarakat multicultural. Metode penelitian ini melibatkan survei dan analisis data kuantitatif. Persamaan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan yaitu survei. Sedangkan perbedaan penelitiannya adalah peneliti Muhammad Zaiyd Al-Fahri meneliti tentang menganalisis dampak pelaksanaan pendidikan Agama Islam terhadap pemahaman siswa, sedangkan peneliti meneliti tentang peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap toleransi antar peserta didik<sup>42</sup>.
3. Penelitian Sri Winih dengan judul, Peran Guru dalam Penanaman Sikap Toleransi Beragama Melalui Metode Habitiasi pada Siswa (Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo). Tujuan penelitian ini adalah memaparkan penerapan metode habitiasi dalam penanaman sikap toleransi beragama pada siswa SMK PGRI 2 Ponorogo. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMK PGRI 2 Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Persamaan penelitian ialah meneliti tentang toleransi beragama di sekolah. Sedangkan perbedaannya peneliti Winih, Sri

---

<sup>41</sup> Nuruddin Araniri, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagaman yang Toleran, Vol.6, No.1, 2020.

<sup>42</sup>Muhammad Zaiyd Al-Fahri, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Toleransi Beragama pada Siswa di Era Multikultural, *Journal of Social Science Research*, Volume.3, No.5, 2023.

meneliti pada penerapan metode habituasi dalam penanaman sikap toleransi pada siswa, sedangkan peneliti meneliti tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam penanaman sikap toleransi antar siswa.<sup>43</sup>

4. Penelitian Dorewati Murni dengan judul “Peran gur dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru agama dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan dan untuk mengetahui bagaimana sikap toleransi beragama di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru agama dalam mengembangkan sikap toleransi beragama di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan yaitu peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai motivator, dan menghormati teman yang beda agama, saling menjaga keamanan kenyamanan kebersamaan.<sup>44</sup> Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang bagaimana peran guru tentang toleransi. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini adalah dalam penelitian ini peran guru di SMA Negeri 2 agar bisa mengembangkan sikap toleransi, sedangkan peneliti bagaimana peran guru dalam menumbuhkan sikap toleransi.

---

<sup>43</sup> Sri Winih, Peran Guru dalam Penanam Sikap Toleransi Beragama Melalui Metode Habituasi pada Siswa Studi Kausu di SMK PGRI 2 Ponorogo,*Skripsi*, (Ponorogo:IAIAN Ponorogo, 2023).hlm.28.

<sup>44</sup> Dorewati Murni, “Peran Guru Agama Islam dalam Mengembangkan sikap toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan,(Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023).

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 100308 Panompuan Kecamatan Angkola Timur yang beralamatkan di desa Panompuan Jae, Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini dilaksanakan 3 September sampai dengan 3 Oktober 2025. Alasan peneliti melakukan penelitian di SD ini karena kurangnya toleransi antara siswa di SD tersebut, oleh karena itu peneliti menjadikan ini sebagai objek dan tempat penelitian.

#### B. Jenis dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.<sup>45</sup> Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti.<sup>46</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena tujuan penelitian adalah untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam fenomena atau peristiwa yang terjadi secara alami di lapangan.

---

<sup>45</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar; CV. Syakir Media Press, 2021).hlm.26

<sup>46</sup> Marinu Waruwu, Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi, *Jurnal Pendidikan Tambusi*, Volume.7, No.1, 2023.hlm.2898.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk mengukur atau menguji hipotesis secara statistik, melainkan untuk mengungkap makna, proses, dan realitas sosial yang dialami oleh subjek penelitian.

Sedangkan metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan temuan-temuan penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya. Prosedur ini menghasilkan temuan-temuan yang diperoleh dari data-data dikumpulkan dengan menggunakan beragam saran.

### **C. Unit Analisis/Subjek Penelitian**

Subjek peneliti ini adalah Guru dan siswa Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Alasan peneliti memilih Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Karena sekolah tersebut terdapat beberapa siswa yang beragama Islam dan beragama Kristen.

### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil. Sumber data merupakan asal-usul dari mana informasi yang terkumpul telah didapatkan

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu:

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primer terdiri atas 1 orang guru Pendidikan Agama Islam di Panompuan yaitu Bapak Muliadi,

S.Pd., Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, serta 6 orang siswa, yang terdiri dari 3 siswa beragama Islam yaitu, Arkan wiratama hasibuan, tsumayya AZ-ZAHRA, Gibran asmi simamora, dan 3 siswa beragama Kristen yaitu, Elisa Vera Wati Silaen, Bitya Calya Fayhola Dan Kasih Sepanya.

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Narasumber dipilih secara sengaja karena dianggap mampu memberikan informasi yang relevan mengenai toleransi beragama. Guru Pendidikan Agama Islam dipilih karena memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa di lingkungan sekolah. Sementara itu, siswa dipilih berdasarkan latar belakang agama yang berbeda, yaitu siswa beragama Islam dan siswa beragama Kristen, dengan tujuan memperoleh pandangan yang beragam dan seimbang mengenai praktik toleransi beragama di sekolah. Pemilihan sampel ini tidak dilakukan secara acak, melainkan berdasarkan kesesuaian narasumber dengan fokus penelitian.

Pemilihan narasumber dalam penelitian ini dilakukan karena mereka dianggap paling mengetahui dan terlibat langsung dalam praktik toleransi beragama di lingkungan sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam dipilih sebagai narasumber karena memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa melalui proses pembelajaran dan kegiatan di

sekolah. Guru juga memahami bagaimana sikap toleransi diajarkan dan diterapkan kepada siswa.

Siswa dipilih sebagai narasumber karena mereka adalah pihak yang langsung mengalami dan menjalani kehidupan sosial di sekolah yang terdiri dari berbagai latar belakang agama. Pemilihan siswa yang beragama Islam dan Kristen bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap toleransi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dari sudut pandang yang berbeda. Dengan melibatkan siswa dari agama yang berbeda, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan seimbang mengenai sikap toleransi antar siswa di sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam dipilih sebagai sumber data karena memiliki peran utama dalam proses pembelajaran serta memahami secara langsung pelaksanaan pendidikan agama di lingkungan sekolah yang majemuk. Sementara itu, siswa dipilih sebagai informan karena mereka merupakan pihak yang mengalami secara langsung proses pembelajaran dan interaksi antarumat beragama di sekolah. Pemilihan siswa dengan latar belakang agama yang berbeda bertujuan untuk memperoleh data yang lebih beragam dan objektif terkait pengalaman, sikap, serta pandangan mereka dalam kehidupan keberagaman di lingkungan sekolah.

Data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui teknik wawancara, observasi, dan metode lain yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung yang dibutuhkan peneliti dan diperoleh secara tidak langsung, karena data tersebut telah tersedia sebelumnya. Data sekunder dapat berasal dari berbagai media atau dokumen yang telah ada, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, publikasi pemerintah, serta sumber informasi lain yang relevan. Data ini umumnya telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, baik berupa data historis maupun data yang telah diterbitkan sebelumnya.<sup>47</sup>

## E. Teknik Pengumpulan data

Instrument penelitian merujuk pada alat atau sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrument dapat berupa kuisioner, wawancara, observasi, tes atau metode pengumpulan data lainnya. Pengertian instrument penelitian penting karena instrument berperan sebagai perantara antara konsep penelitian dan data yang diukur.<sup>48</sup>

### 1. Observasi

Observasi merupakan, metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung, fenomena, atau perilaku di lapangan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mencatat apa yang mereka lihat dalam situasi sebenarnya, tanpa campur tangan atau perubahan dari pihak peneliti. Observasi sering digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama ketika peneliti ingin memahami konteks sosial atau perilaku secara alami. Terdapat beberapa jenis

---

<sup>47</sup> Rifai Abu Bakar, "*pengantar metodologi penelitian*", (Yogyakarta : Suka- Pres Uin Sunan Kalijaga, 2021), Hlm.57

<sup>48</sup> Akbar Bahtiar et al, "*memahami metode penelitian*", ( Jakarta : Cendikia Mulia Mandiri, 2024), hlm.73.

observasi yang dapat dipilih sesuai kebutuhan penelitian<sup>49</sup>. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuisioner, rekamana gambar, dan rekaman suara.

Teknik bertujuan untuk memperoleh data aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung di SD Negeri 100308 Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli selatan. Observasi yang dilakukan peneliti ini salah satunya yaitu melakukan pengamatan tentang peran guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama di Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Selain itu, dalam penelitian kualitatif juga memperoleh data dengan metode wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara terlibat dalam kehidupan sosial informan.

Wawancara dalam penelitian ini biasanya dilakukan selama proses pengumpulan data sebagai bagian dari tahapan penelitian kaulitatif atau

---

<sup>49</sup> Wawancara D A N Kuesioner, "Teknik Pengumpulan Data" 3, no. 1 (n.d.): 39–47.

kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan wawancara dalam mengumpulkan data, karena pengumpulan data dengan wawancara yang sering di gunakan peneliti dalam sebuah peneliti.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian adalah kegiatan atau proses pengumpulan data dalam bentuk buku, dokumen, arsip, rekaman suara, gambar atau foto. Pada metode ini peneliti juga mengambil foto-foto yang berkaitan dengan penelitian, guna untuk dijadikan bukti yang sah lebih akurat dalam penelitian ini<sup>50</sup>.

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari obyek yang diteliti. Hasil pengumpulan data dari wawancara dan observasi akan lebih dapat dipercaya apabila di dukung dengan dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa foto-foto mengenai serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti saat berada di lapangan.

## **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dibuat teknik menjamin keabsahan data dibawah ini:

---

<sup>50</sup> Inayah dan Mawaddah Inadjo, Adaptasi Sosial SDN 1 Pineleng Menghadapi Dampak Covid-19 di Desa Pineleng 1 Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa, Jurnal Ilmiah Society, Volume.2, No.4.hlm.3.

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan sangat menentukan peneliti dalam pengumpulan keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Maksudnya disini ialah akan terjun kelapangan supaya mendapatkan data .

### 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Maksudnya ialah sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi dengan yang temuan yang diteliti.

### 3. Triangulasi

Triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi terbagi atas 3 macam yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik pengujian keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber informan. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam dengan data yang diperoleh dari siswa yang beragama Islam dan Kristen. Data hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam digunakan untuk mengetahui pandangan dan pengalaman guru dalam pelaksanaan pembelajaran serta interaksi keberagaman di sekolah. Selanjutnya, data tersebut dibandingkan dengan hasil wawancara dan observasi terhadap siswa guna mengetahui kesesuaian antara informasi yang diberikan guru dengan pengalaman yang dirasakan langsung oleh siswa.

Melalui triangulasi sumber ini, peneliti dapat mengecek kebenaran data dari berbagai sudut pandang sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat, objektif, dan dapat dipercaya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik pengujian keabsahan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan siswa sebagai sumber data. Data yang diperoleh melalui wawancara digunakan untuk mengetahui pandangan dan pengalaman informan, kemudian diperkuat

dengan hasil observasi terhadap aktivitas pembelajaran dan interaksi siswa di lingkungan sekolah. Selanjutnya, data tersebut didukung dengan dokumentasi berupa catatan, arsip, atau foto yang relevan. Dengan membandingkan hasil dari berbagai teknik tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan dapat dipercaya sehingga kesimpulan penelitian menjadi lebih valid.

#### c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah teknik pengujian keabsahan data dengan cara melakukan pengumpulan data pada waktu atau situasi yang berbeda, karena perbedaan waktu dapat memengaruhi daya dapat dipercaya suatu data. Dalam penelitian ini, triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan observasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan siswa pada waktu yang berbeda. Pengumpulan data dilakukan lebih dari satu kali, baik pada waktu yang berbeda dalam satu hari maupun pada hari yang berbeda, untuk melihat konsistensi jawaban dan perilaku informan. Apabila ditemukan perbedaan data, maka peneliti melakukan pengumpulan data kembali hingga diperoleh data yang dianggap konsisten dan dapat dipercaya. Dengan demikian, triangulasi waktu membantu peneliti memperoleh data yang lebih valid dan akurat.<sup>51</sup>

### **G. Teknik pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data ialah suatu proses mengelola dan menginterpretasikan dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan tujuan dan

---

<sup>51</sup> Ralph Adolph, No Title No Title No Title” 10, no. September (2016).hlm.1–23.

fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang sangat jelas yang sesuai dengan tujuan peneliti. Adapun analisis data dari peneliti ini ialah analisis data kualitatif.

Setelah terkumpul peneliti mengadakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut.

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temannya.

### 2. Penyajian Data

Penyajian Data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan secara prosesual dan berkelanjutan sejak awal pengumpulan data di lapangan. Peneliti mulai mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna dari data yang dikumpulkan, termasuk keterangan, konfigurasi, dan kemungkinan hubungan

sebab-akibat. Kesimpulan awal bersifat sementara dan terbuka, kemudian diperkuat secara bertahap seiring bertambahnya pemahaman peneliti terhadap data. Proses ini dilakukan secara teliti dan skeptis, sehingga kesimpulan yang diperoleh akhirnya lebih rinci, mendalam, dan akurat, serta sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**

SDN No. 100308 Panompuan, Sebuah Sekolah Negeri Yang Berlokasi Di Desa Panompuan, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, berdedikasi untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia. Sekolah Dasar ini memulai kegiatan pendidikan belajar mengajarnya pada tahun 1952. Pada saat ini Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan menggunakan kurikulum belajar Sekolah Dasar 2013. Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan di kepalai Oleh Bapak Amran Simatupang dibantu oleh operator sekolah bernama Ali Mukti Hasibuan.

Sekolah Dasar Negeri 100308 memiliki luas tanah 2.400 meter persegi, sekolah ini menjalankan proses belajar mengajar selama 6 hari dalam seminggu dengan waktu penyelenggaraan pagi. Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan telah mendapatkan akreditasi B berdasarkan SK No. 762/BAN-SM/SK/2019 yang dikeluarkan pada tanggal 09-09-2019. Hal ini membuktikan bahwa sekolah ini telah memenuhi standar kualitas pendidikan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Sekolah ini memiliki akses internet dan mendapatkan pasokan listrik dari PLN. Dengan fasilitas dan sumber daya yang memadai, Sekolah Dasar

Negeri 100308 Panompuan berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada seluruh siswanya.

## 2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompaun

### a. Visi

Mewujudkan pendidikan berkualitas, berakhlak mulia yang dilandasi iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

### b. Misi

- 1) Membangun karakter siswa yang berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab melalui pendidikan nilai-nilai moral dan etika.
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehta, dan aman bagi siswa untuk mendukung proses belajar yang optimal.
- 3) Meningkatkan sumber daya manusia melalui peningkatan mutu pendidikan yang berkualitas.

## 3. Keadaan Guru di Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan

**Tabel IV.1**  
**Daftar Nama-nama Guru di Sekolah Dasar 100308 Panompuan**

No.	Nama Guru	Pendidikan	Jenis Kelamin	Status Pendidik
1.	Amran Smatupang, S.Pd.	S1	L	Kepala Sekolah
2.	Ali Mukti Hasibuan, S.Pd.	S1	L	Opertaor Sekolah
3.	Ummi Kalsum, S.Pd.	S1	P	Guru
4.	Ai Yusri Siregar, S.Pd.	S1	L	Guru
5.	Muliadi, S.Ag.	S1	L	Guru
6.	Ardo Komang, S,Pd	S1	L	Guru
7.	Desi Rahayu Hasibuan, S.Pd.	S1	P	Guru
8.	Lisma Tarihoran,S.Pd.	S1	<b>P</b>	Guru
9.	Masdeliani, S.Pd	S1	<b>P</b>	Guru

10.	Melisa Anjeli Nasution, S.Pd.	S1	<b>P</b>	Guru
11.	Murni Harahap	S1	<b>P</b>	Guru
12.	Nurmayan Sikumbang	S1	<b>P</b>	Guru

Tabel data tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan menunjukkan bahwa tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri 100308 memiliki kualifikasi S1. Dari segi pendidik sudah menyandang guru professional artinya dari segi kompetensi dan kesejahteraan, guru-guru Sekolah Dasar Negeri 100308 termasuk kategori baik. Dengan demikian guru akan lebih fokus pada tugasnya sebagai guru professional tanpa memikirkan kerja sampingan untuk meningkatkan kesejahteraan.

#### 4. Keadaan Siswa Sekolah Dasar 100308 Panompuan

**Table IV.2**  
**Data Siswa di Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan T.A 2025/2026**

<b>Kelas</b>	<b>LK</b>	<b>PR</b>	<b>Jumlah</b>
I A	11	6	17
I B	10	6	16
II A	8	9	17
II B	7	8	15
III A	8	10	18
III B	7	9	16
IV A	13	5	18
IV B	10	6	16
V A	10	10	20
V B	10	8	18
VI A	7	8	16
VI B	8	9	17

Berdasarkan tabel data daftar siswa Sekolah Dasar 100308 Panompuan kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Kelas III A terdapat 2 siswa yang beragama Kristen terdiri 1 laki-laki dan 1 perempuan, dan di kelas

IV A terdapat 2 siswa yang beragama Kristen, terdiri dari 1 laki-laki dan 1 perempuan

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama di Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan Kecamatan Angkola Timur. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi, dan juga observasi. Peneliti memperoleh data berupa jawaban dari teknik pengumpulan data yang dibentuk dalam alat pengumpulan data (APD).

Peneliti mendeskripsikan temuan-temuan penelitian yang telah didapatkan dari para responden atau informan mengenai peran guru pendidikan agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama antar siswa Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan Kecamatan Angkola Timur. Dari banyak data hasil penelitian lapangan tersebut dapat peneliti tuliskan paparan data sesuai dengan masing-masing focus penelitian sebagai berikut:

### **1. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan**

#### **a. Guru sebagai demonstrator atau pendidik**

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran utama dalam menanamkan sikap toleransi beragama kepada murid. Salah satu cara paling efektif untuk menumbuhkan sikap ini adalah melalui teladan atau contoh nyata dalam perilaku sehari-hari, yaitu peran guru sebagai demonstrator.

Sebagai demonstrator, guru tidak hanya menjelaskan nilai-nilai toleransi secara teori, tetapi menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, dan berinteraksi secara harmonis dengan orang yang berbeda keyakinan. Murid akan mengamati, meniru, dan belajar dari tindakan guru ini, sehingga nilai toleransi menjadi bukan sekadar konsep, tetapi pengalaman nyata yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, peran guru sebagai demonstrator mendukung peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan toleransi, karena murid belajar melalui observasi langsung. Konsistensi guru dalam menampilkan perilaku toleran, seperti menghormati perbedaan agama di kelas atau bekerja sama dengan murid lain tanpa memandang latar belakang agama, menjadi sarana pembelajaran yang efektif. Hal ini membuat sikap toleransi lebih mudah dipahami, diterima, dan diinternalisasi oleh murid. Pertanyaan saya kepada pak muliadi mengenai guru sebagai demonstrator yaitu:

Bagaimana Anda sebagai guru berperan sebagai demonstrator dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama di kelas?

“Sebagai guru, saya berusaha untuk menjadi contoh nyata dalam mengajarkan toleransi beragama. Pertama, saya memperkenalkan konsep toleransi dengan menjelaskan pentingnya saling menghormati perbedaan agama di antara siswa. Saya sering menggunakan metode demonstrasi, seperti bercerita, diskusi terbuka.”<sup>53</sup>

“Tidak hanya itu saya juga bertanya ke salah satu siswa bernama arkan, Bagaimana cara guru Anda menunjukkan sikap toleransi

---

<sup>53</sup> Muliadi Guru Pendidikan Agama Islam SDN 100308 Panompuan, wawancara di ruangan kantor SDN 100308 Panompuan Pada Tanggal 03September 2025

beragama di kelas? Guru kami selalu menunjukkan sikap toleransi dengan cara memberikan contoh yang baik. Misalnya, ketika ada topik tentang agama, beliau bercerita tentang tokoh-tokoh dari berbagai agama yang saling menghormati. Kami juga sering diajak berdiskusi tentang perbedaan agama dan bagaimana cara menghargainya. Selain itu, guru kami mengadakan kegiatan kelompok di mana siswa dari berbagai latar belakang agama bekerja sama. Dengan cara ini, kami belajar untuk saling menghargai dan memahami perbedaan satu sama lain. Saya merasa lebih terbuka dan bisa berteman dengan teman-teman yang berbeda agama berkat cara beliau mengajarkan toleransi”.<sup>54</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Pak Muliadi dan siswa bernama Arkan, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai demonstrator yang menanamkan sikap toleransi beragama melalui contoh nyata dalam perilaku sehari-hari. Pak Muliadi menjelaskan bahwa ia tidak hanya mengajarkan konsep toleransi secara teori, tetapi juga menggunakan metode demonstrasi, seperti bercerita dan diskusi terbuka, untuk menunjukkan pentingnya menghormati perbedaan agama. Siswa, seperti Arkan, merasakan langsung dampak dari pendekatan ini, misalnya melalui cerita tentang tokoh-tokoh dari berbagai agama, diskusi tentang perbedaan, dan kegiatan kelompok yang melibatkan siswa dari latar belakang agama berbeda. Melalui pengamatan dan pengalaman langsung, siswa belajar untuk menghargai dan memahami perbedaan, sehingga nilai toleransi dapat diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Guru sebagai Fasilitator

Selain bertanya mengenai peran guru sebagai demonstrator, saya juga menanyakan tentang peran guru sebagai fasilitator dalam

---

<sup>54</sup> Arkan Wiratama Hasibuan wawancara di ruangan kelas SDN 100308 Panompuan Pada Tanggal 03 September 2025

menumbuhkan sikap toleransi beragama di kalangan siswa. Pertanyaan kepada Pak Muliadi:

“Bagaimana Bapak, sebagai guru, berperan sebagai fasilitator dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama di kelas dan Bagaimana bapak sebagai guru berperan sebagai fasilitator dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama di kalangan siswa”?

“Dalam peran saya sebagai fasilitator, saya berfokus pada menciptakan lingkungan kelas yang aman dan mendukung, di mana setiap siswa merasa nyaman untuk berbagi pandangan dan pengalaman mereka terkait dengan agama. Saya mengadakan sesi diskusi yang terbuka, di mana siswa dapat mendengarkan satu sama lain, serta menghargai perbedaan pendapat. Selain itu, saya menyediakan berbagai sumber belajar, seperti buku majalah tentang berbagai agama, agar siswa dapat memahami nilai-nilai yang ada dalam setiap tradisi. Dengan cara ini, saya berharap siswa dapat belajar untuk saling menghormati, mengembangkan sikap toleransi yang kuat, dan membangun hubungan yang harmonis di antara mereka”.

Pertanyaan saya juga kembali kepada siswa yang bernama arkan, Bagaimana guru Anda berperan sebagai fasilitator dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama di kelas?

“bapak Muliadi berperan sebagai fasilitator dengan sangat baik. Dia selalu menciptakan suasana yang nyaman di kelas, sehingga kami merasa bebas untuk berbicara tentang agama dan pandangan kami. Ketika ada diskusi tentang perbedaan agama, guru kami mendorong kami untuk saling mendengarkan dan menghargai pendapat teman-teman. Beliau juga sering memberikan materi yang menarik tentang berbagai agama, seperti cerita, yang membantu kami memahami lebih banyak. Selain itu, kami sering melakukan kegiatan kelompok di mana kami bekerja sama dengan teman-teman dari latar belakang agama yang berbeda. Dengan cara ini, kami bisa belajar dan berbagi pengalaman, sehingga sikap toleransi kami semakin kuat”.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Muliadi dan siswa Arkan mengenai peran guru sebagai fasilitator, dapat disimpulkan bahwa guru

Pendidikan Agama Islam menciptakan lingkungan kelas yang aman, nyaman, dan mendukung agar siswa dapat mengekspresikan pandangan serta pengalaman mereka terkait agama. Pak Muliadi menjelaskan bahwa ia mengadakan sesi diskusi terbuka, menyediakan berbagai sumber belajar tentang berbagai agama, dan mendorong siswa untuk saling menghargai perbedaan pendapat. Hal ini membantu siswa memahami nilai-nilai dalam setiap tradisi agama dan membangun hubungan yang harmonis.

Siswa Arkan merasakan langsung dampak dari peran ini. Ia menyebutkan bahwa guru menciptakan suasana nyaman di kelas, mendorong siswa untuk mendengarkan satu sama lain, menyediakan materi menarik tentang berbagai agama, dan mengadakan kegiatan kelompok lintas agama. Dengan cara ini, siswa belajar berbagi pengalaman, menghargai perbedaan, dan menumbuhkan sikap toleransi yang lebih kuat.

c. Guru sebagai mediator

Dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama, guru juga berperan sebagai mediator dengan mendorong komunikasi terbuka, mendengarkan dengan empati, dan memfasilitasi penyelesaian konflik, sehingga siswa belajar menghargai perbedaan dan mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah

Pertanyaan saya kembali lagi kepada pak muliadi yaitu Dalam konteks menumbuhkan sikap toleransi beragama, bagaimana Bapak berperan sebagai mediator di antara siswa?

“Sebagai mediator, peran saya sangat penting dalam menyelesaikan konflik atau perbedaan pendapat yang mungkin muncul di antara

siswa terkait agama. Saya selalu mendorong siswa untuk berbicara tentang perasaan dan pandangan mereka secara terbuka, dan saya berusaha mendengarkan dengan empati. Ketika terjadi perselisihan, saya mengadakan pertemuan yang melibatkan semua pihak untuk mendiskusikan masalah tersebut dengan cara yang konstruktif. Dalam proses ini, saya membantu siswa menemukan kesamaan dan menghargai perbedaan, sehingga mereka dapat belajar bagaimana menyelesaikan konflik dengan cara yang damai. Dengan pendekatan ini, saya berharap siswa tidak hanya memahami pentingnya toleransi, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi dan penyelesaian konflik yang dapat mereka bawa sepanjang hidup mereka”.

Pertanyaan selanjutnya kepada arkan, Bagaimana guru Arkan berperan sebagai mediator ketika terjadi perbedaan pendapat mengenai agama di kelas?

“ Bapak Muliadi sangat baik dalam peran sebagai mediator. Ketika ada teman yang berbeda pendapat tentang agama, beliau segera mengajak kami untuk berbicara bersama. Dia mendengarkan semua sisi dengan sabar dan membantu kami memahami perasaan satu sama lain”.

Dari hasil wawancara dengan Pak Muliadi dan Arkan, dapat disimpulkan bahwa guru berperan sebagai mediator yang penting dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama di kelas. Guru membantu menyelesaikan perbedaan pendapat atau konflik terkait agama dengan mendorong siswa untuk berbicara secara terbuka, mendengarkan satu sama lain dengan empati, dan memfasilitasi diskusi secara konstruktif. Cara ini membuat siswa lebih mudah memahami dan menghargai perbedaan, sekaligus melatih keterampilan komunikasi dan penyelesaian masalah. Siswa pun merasakan langsung manfaatnya, karena guru membantu mereka memahami perasaan dan pandangan teman-teman sehingga konflik bisa diselesaikan dengan damai.

#### d. Guru Sebagai Motivator

Saya pun mengajukan pertanyaan kepada salah satu selaku guru pendidikan agama Islam mengenai sikap toleransi beragama yaitu apa saja peran guru agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama antar siswa Sekolah Dasar Negeri 100308 100308 Panompuan ini. Kemudian bapak muliadi menjawab selaku guru Pendidikan Agama Islam ketika diwawancarai mengatakan bahwa :

“Peran saya yaitu menanamkan sikap saling menghargai terutama dalam hal ibadah, dan kita sebagai guru juga tidak boleh membedakan siswa kita dalam belajar.”

Mendengar hal ini saya bertanya kembali yakni apa yang harus dilakukan seorang guru agama untuk meningkatkan sikap toleransi antar siswa? Pak muliadi pun menjawab kembali:

“Bapak sebagai guru agama memberikan wawasan mengenai islam yang moderat atau moderasi beragama kepada para siswa agar bersikap toleransi.” Tentu menumbuhkan sikap toleransi ini merupakan suatu komponen yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik karena ini merupakan suatu modal yang baik untuk peserta didik. Lanjutnya juga ia mengatakan sikap toleransi ini memiliki banyak nilai nilai baik yang terkandung didalamnya misalnya memupuk rasa persaudaraan akibat sikap saling menghargai dan bekerja sama yang terjalin dengan baik maka rasa persaudaraan pun kian kuat meski memiliki latar belakang yang berbeda beda. Dalam hal ini guru dikatakan sebagai fasilitator<sup>55</sup>

Selain itu bapak Muliadi juga menjelaskan bahwa:

“Cara Bapak mengajarkan sikap toleransi beragama antar siswa yaitu dengan cara kita sebagai guru atau pendidik dapat menjadi teladan bagi siswa bahwa kita harus bisa menghargai dan kita dapat hidup berdampingan dengan baik-baik saja.”

---

<sup>55</sup> Muliadi Guru Pendidikan Agama Islam SDN 100308 Panompuan, wawancara di ruangan kantor SDN 100308 Panompuan Pada Tanggal 03September 2025

Setelah menerima jawaban dari Bapak Muliadi, saya yakin bahwa para guru telah menjalankan tugas mereka dengan baik. Namun, saya juga ingin tahu bagaimana pendapat siswa tentang peran guru pendidikan agama dalam menanamkan sikap toleransi antaragama. Oleh karena itu, saya pergi ke kelas untuk mewawancarai beberapa siswa.

Mengajarkan sikap toleransi beragama kepada siswa perlu dilakukan melalui contoh, karena kita sebagai teladan harus mengamalkannya, bukan sekadar berbicara, agar mereka dapat menerimanya dengan senang hati.

Apa yang anda ketahui tentang toleransi beragama? Dan Apa contoh toleransi beragama disekolah? Arkan Wiratama Hasibuan pun menjawab:<sup>56</sup>

"Toleransi beragama itu berarti kita saling menghargai perbedaan agama orang lain. Misalnya, kalau teman saya beragama Kristen, saya harus menghormati keyakinan dan cara ibadahnya, dan tidak mengejek atau membandingkan agama."

"Contoh sikap toleransi beragama di sekolah saling menghargai dan menghormati sesama teman, tidak saling mengejek, serta tidak membedakan dalam pertemanan."

Gibran juga memberikan jawabannya:<sup>57</sup>

"Toleransi beragama adalah sikap saling menghormati antar pemeluk agama yang berbeda. Ini penting agar kita bisa hidup rukun dan damai, meskipun memiliki keyakinan yang berbeda". Contohnya di kelas, kami sering berdiskusi tentang perbedaan agama dan saling mendengarkan pendapat".

Kemudian siswi bernama Elisa Vera Wati Silaen salah satu siswi yang berbeda agama pun juga menjawab:<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Arkan Wiratama Hasibuan wawancara di ruangan kelas SDN 100308 Panompuan Pada Tanggal 03 September 2025

<sup>57</sup> Gibran wawancara di ruangan kelas SDN 100308 Panompuan Pada Tanggal 03 September 2025

<sup>58</sup> Elisa vera wawancara di ruangan kelas SDN 100308 Panompuan Pada Tanggal 03 September 2025

"Saya tahu toleransi beragama adalah sikap menerima bahwa setiap orang punya agama yang berbeda. Kita harus bisa berteman dengan siapa saja, tanpa melihat agama mereka, dan saling membantu satu sama lain." "Contoh toleransi beragama di sekolah adalah tidak membandingkan agama mana yang lebih baik, kak."

Sesudah dengan pendapat kedua siswa yang berbeda agama, kemudian Bitya Calya Fayhola dan Tsumayya Azzahra Ritonga pun menjawab:<sup>59</sup>

"Toleransi beragama artinya kita tidak boleh memaksakan orang lain untuk mengikuti agama kita. Kita harus bisa hidup berdampingan dengan baik, saling menghormati, dan tidak membeda-bedakan teman berdasarkan agama mereka." Contohnya "Di kelas, kami belajar untuk tidak membandingkan agama mana yang lebih baik. Kami saling bercerita tentang ajaran agama masing-masing dengan cara yang positif dan saling menghargai."

Dari dua pertanyaan yang sudah di wawancara, kemudian saya bertanya lagi. Bagaimana cara menerapkan toleransi beragama di sekolah?

Gibran menjawab:

"Di kelas, kita bisa melakukan diskusi tentang nilai-nilai toleransi. Dengan membahasnya bersama, kita bisa belajar dari pengalaman teman yang berbeda agama."

Setelah mendengar jawaban dari kedua siswa tersebut, saya kembali bertanya kepada siswa lainnya. Mengapa kita perlu menjaga sikap toleransi beragama di sekolah?

Arkan, elisa dan Bitya menjawab:

"Dengan menjaga toleransi beragama, kita bisa belajar tentang perbedaan. Ini penting untuk membangun hubungan yang baik dan saling memahami di antara kita, sehingga kita bisa jadi teman yang baik."

---

<sup>59</sup> Bitya Calya Fayhola dan Tsumayya Azzahra Ritonga wawancara di ruangan kelas SDN 100308 Panompuan Pada Tanggal 03 September 2025

Tsumayya Azzahra Ritonga pun menjawab:

“Karena jika kita tidak menjaga sikap toleransi beragama yang ada kita akan saling mengejek dan membanding-bandingkan agama mana yang paling baik kak.”

“Kita harus menjaga sikap toleransi antaragama, karena jika tidak, akan muncul saling ejek dan perbandingan mengenai agama mana yang lebih baik, seperti yang diungkapkan oleh Tsumayya Azzahra Ritonga. Saya juga bertanya kepada Tsumayya Azzahra Ritonga apakah toleransi beragama di sekolah sangat penting? Sangat penting, Kak.”

Kemudian saya bertanya mengapa sangat penting? Lalu Bitya Calya

Fayhola pun menjawab:

“Karena hal itu membantu menyatukan. Apabila toleransi antar agama dianggap sepele, kita akan sering bertengkar dan saling menghina satu sama lain.”

Saya merasa penasaran mengenai peran guru agama dalam mengatasi masalah toleransi beragama. Jadi, saya bertanya kembali kepada Bapak Muliadi, guru sebagai mediator jika terjadi masalah, solusi apa yang bisa diberikan oleh guru agama untuk mewujudkan toleransi antar siswa?

Bapak Muliadi menjawab:"

"Ketika timbul permasalahan mengenai toleransi antaragama, kita sebagai pendidik agama harus terlebih dahulu mengidentifikasi akar permasalahan tersebut. Setelahnya, kita dapat mengajak semua pihak untuk berdiskusi dan menanyakan apakah permasalahan yang ada bersifat pribadi atau tidak, karena seringkali anak-anak membawa isu pribadi ke dalam konteks keagamaan, yang menyebabkan saling menjatuhkan. Setelah melakukan diskusi dan bertanya, kita baru bisa menentukan inti permasalahan dan mencari jalan keluar yang sesuai."

Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa SDN 100308 Panompuan, dapat disimpulkan bahwa guru berperan penting dalam menumbuhkan toleransi beragama. Guru menjadi teladan, memberikan

wawasan moderat, menciptakan lingkungan kelas yang aman, serta memfasilitasi diskusi dan kegiatan antar siswa dari berbagai agama. Siswa memahami toleransi sebagai sikap saling menghormati, tidak membedakan, dan mampu bekerja sama meski memiliki keyakinan berbeda. Guru juga berperan sebagai mediator untuk menyelesaikan konflik, sehingga siswa belajar menghargai perbedaan dan mengembangkan keterampilan komunikasi serta penyelesaian masalah. Secara keseluruhan, toleransi beragama penting untuk menciptakan hubungan harmonis dan rukun di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa serta observasi di Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan, guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menumbuhkan toleransi beragama. Sebagai demonstrator, guru memberi contoh nyata menghormati perbedaan agama melalui cerita, diskusi, dan kegiatan kelompok. Sebagai fasilitator, guru menciptakan suasana kelas yang nyaman, menyediakan materi tentang berbagai agama, dan mendorong siswa untuk saling mendengarkan. Sebagai mediator, guru membantu menyelesaikan konflik atau perbedaan pendapat dengan empati dan diskusi terbuka. Sebagai motivator, guru menanamkan nilai toleransi dan moderasi beragama agar siswa terdorong bersikap saling menghargai dan bekerja sama. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka memahami toleransi sebagai sikap menghargai perbedaan, tidak membedakan teman, dan mampu bekerja sama meski berbeda

keyakinan. Secara keseluruhan, guru berhasil menanamkan nilai toleransi sehingga tercipta lingkungan sekolah yang harmonis dan rukun.

## **2. Bentuk-bentuk Sikap Toleransi Beragama Antar Siswa Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan**

Agama merupakan bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat adikodrati yang berkaitan dengan Tuhan Sang Maha Kuasa yang menyertai seluruh ruang lingkup kehidupan manusia baik individu maupun masyarakat. Dengan mengetahui fungsi yang terkandung di dalam agama, maka orang yang beragama dapat merasakan nilai-nilai yang luhur terutama dalam berperilaku ditengah masyarakat.

Bentuk sikap toleransi beragama Antar Siswa Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan sangat beragam, oleh karena itu penulis mengajukan pertanyaan dengan metode wawancara kepada narasumber bapak muliadi sebagai guru pendidikan agama islam di sekolah SD 100308 Panompuan.

Pertanyaan pertama, Mengapa Bapak menilai pentingnya menghargai perbedaan agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama di kalangan siswa di SD Negeri 100308 Panompuan?

Jawaban "Menghargai perbedaan agama sangat penting karena menciptakan suasana yang harmonis di antara siswa. Sikap ini membantu anak-anak belajar untuk mengenali dan menghormati keyakinan orang lain, sehingga mengurangi potensi konflik. Dengan memahami dan menerima perbedaan, siswa akan lebih siap hidup dalam masyarakat yang beragam, serta mengembangkan sikap saling menghargai dan bekerja sama, yang merupakan fondasi dari toleransi beragama."

Pertanyaan kedua, Bagaimana Bapak/Ibu melihat pentingnya saling menghormati saat beribadah dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama di SD Negeri 100308 Panompuan?

“Saling menghormati saat beribadah sangat penting karena ini menunjukkan penghargaan terhadap keyakinan orang lain. Di sekolah, kami mengajarkan siswa untuk memahami bahwa setiap agama memiliki cara dan waktu beribadah yang berbeda. Dengan menghormati praktik ibadah teman-teman mereka, siswa belajar untuk menghargai keberagaman, yang merupakan langkah awal untuk menciptakan toleransi beragama yang kuat.”

Pertanyaan ketiga, Bagaimana Bapak menjelaskan pentingnya menerima teman yang berbeda agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama di SD Negeri 100308 Panompuan?

Jawaban "Menerima teman yang berbeda agama penting karena ini membantu siswa memahami bahwa perbedaan adalah hal yang alami. Dengan menerima teman dari berbagai latar belakang agama, siswa belajar untuk menghargai pandangan dan tradisi yang berbeda. Hal ini tidak hanya memperkuat persahabatan, tetapi juga membangun rasa empati dan menghormati satu sama lain, yang esensial untuk menciptakan lingkungan yang toleran."

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muliadi, guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100308 Panompuan, dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan sikap toleransi beragama di kalangan siswa sangat penting. Sikap ini diwujudkan melalui penghargaan terhadap perbedaan agama, saling menghormati saat beribadah, dan menerima teman dengan latar belakang agama yang berbeda. Dengan cara ini, siswa belajar menghargai keberagaman, mengembangkan empati, memperkuat persahabatan, serta menciptakan suasana kelas yang harmonis dan toleran.

### **3. Manfaat Toleransi Beragama Antar Siswa Sekolah Dasar Negeri 100308**

#### **Panompuan**

Penulis juga masih memberikan pertanyaan wawancara kepada narasumber yaitu bapak muliadi sebagai guru pendidikan agama islam di sekolah.

Pertanyaan pertama, Apa manfaat terhindar dari perpecahan antar umat beragama bagi siswa di SD Negeri 100308 Panompuan dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama?

"Manfaat terhindar dari perpecahan antar umat beragama sangat signifikan bagi siswa, karena menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk belajar. Ketika siswa saling menghormati, mereka dapat berkolaborasi tanpa konflik. Sikap toleransi ini tidak hanya memperkuat hubungan antar teman, tetapi juga membentuk karakter yang lebih baik, menciptakan generasi yang menghargai keberagaman."

Pertanyaan kedua, Apa manfaat dari mempererat hubungan antar siswa yang berbeda agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama di SD Negeri 100308 Panompuan?

"Mempererat hubungan antar siswa yang berbeda agama sangat penting karena dapat memperkuat rasa persatuan dan saling pengertian. Ketika siswa berinteraksi dan berbagi pengalaman, mereka belajar untuk menghargai perbedaan, sehingga mengurangi prasangka. Hal ini menciptakan suasana sekolah yang lebih harmonis dan mendukung pengembangan sikap toleransi yang kuat di kalangan anak-anak."

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muliadi, dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan sikap toleransi beragama di Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan memberikan manfaat penting bagi siswa. Terhindar dari perpecahan antarumat beragama menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif, sekaligus memperkuat hubungan antar teman dan

membentuk karakter yang menghargai keberagaman. Selain itu, mempererat hubungan antar siswa yang berbeda agama membantu menumbuhkan rasa persatuan, saling pengertian, dan mengurangi prasangka, sehingga menciptakan suasana sekolah yang harmonis dan mendukung pengembangan sikap toleransi yang kuat.

#### **4. Faktor Yang Menghambat Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Antar Siswa Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan**

Faktor penghambat adalah hambatan yang menghalangi pengembangan toleransi beragama di kalangan peserta didik. Hal ini akan menjadi sulit untuk dijalankan jika terdapat berbagai rintangan yang harus diatasi untuk menumbuhkan sikap toleransi pada siswa.

Faktor yang menghalangi guru dalam membangun sikap toleransi terhadap agama adalah sebagai berikut:

a. Susah untuk dinasehati

Para murid di setiap kelas memang masih gampang diarahkan, tetapi sifat mereka yang masih kekanak-kanakan kadang menyebabkan mereka mengulangi kesalahan yang serupa. Oleh karena itu, mereka tidak bisa hanya diingatkan sekali dan sulit untuk diberi nasihat.

Pertanyaan melalui wawancara dengan narasumber yaitu bapak muliadi selaku guru pendidikan agama islam, penulis membuat pertanyaan yaitu Sebagai guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan, bagaimana Anda menghadapi tantangan dalam

menumbuhkan sikap toleransi beragama di antara siswa yang sulit untuk dinasehati?

Jawaban “Untuk mengatasi hal ini, saya mencoba pendekatan yang lebih interaktif. Misalnya, saya mengadakan diskusi kelompok di kelas tentang pentingnya menghormati perbedaan agama, di mana siswa dapat berbagi pengalaman mereka dan mendengarkan sudut pandang teman-teman mereka. Kami juga mengadakan kegiatan lintas agama, seperti kunjungan ke tempat ibadah yang berbeda, agar siswa dapat melihat langsung praktik keagamaan yang berbeda”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muliadi, diketahui bahwa sebagian siswa di SD Negeri 100308 Panompuan masih sulit dinasehati karena sifat kekanak-kanakan dan cenderung mengulangi kesalahan yang sama. Untuk mengatasi hal ini, guru menggunakan pendekatan interaktif, seperti mengadakan diskusi kelompok mengenai pentingnya menghormati perbedaan agama serta kegiatan lintas agama, misalnya kunjungan ke tempat ibadah yang berbeda. Pendekatan ini memungkinkan siswa melihat langsung praktik keagamaan yang berbeda, berbagi pengalaman, dan mendengarkan sudut pandang teman-temannya, sehingga sikap toleransi beragama dapat lebih efektif ditanamkan.

b. Kurangnya dukungan dari orang tua

Ketidalcukupan dukungan dari orang tua juga berpengaruh besar terhadap perubahan sikap atau tingkah laku siswa. Contohnya, minimnya perhatian dari orang tua di rumah terkait masalah toleransi beragama.

Pertanyaan kedua, Bagaimana pandangan Bapak mengenai kurangnya dukungan dari orang tua dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama di antara siswa di SD Negeri 100308 Panompuan?

““Saya mengamati bahwa dukungan orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan sikap toleransi beragama anak-anak. Di SD Negeri 100308 Panompuan, kami sering menemukan bahwa beberapa orang tua masih memiliki pandangan yang sempit mengenai agama. Mereka cenderung tidak mendorong anak-anak untuk mengenal dan menghargai perbedaan keyakinan yang ada di sekitar mereka”.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muliadi, kurangnya dukungan dari orang tua menjadi faktor penghambat dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan. Beberapa orang tua masih memiliki pandangan yang sempit mengenai agama dan kurang mendorong anak-anak untuk mengenal serta menghargai perbedaan keyakinan di lingkungan sekitar. Kondisi ini berdampak pada perkembangan sikap toleransi siswa, sehingga peran guru menjadi semakin penting untuk memberikan pemahaman dan pengalaman langsung tentang keberagaman agama.

#### c. Lingkungan yang kurang baik

Lingkungan di sekitar kita berfungsi sebagai tempat dan sarana untuk belajar. Lingkungan sosial memiliki dampak besar terhadap praktik toleransi yang mungkin berdampak pada siswa.

Pertanyaan ketiga, Bagaimana Bapak menilai pengaruh lingkungan yang kurang baik terhadap sikap toleransi beragama siswa di SD Negeri 100308 Panompuan?

““Lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan sikap toleransi beragama siswa. Di SD Negeri 100308 Panompuan, kami menyadari bahwa beberapa siswa tumbuh di lingkungan yang kurang mendukung nilai-nilai toleransi. Misalnya, terdapat pengaruh negatif dari teman sebaya yang seringkali mengekspresikan sikap intoleransi atau bahkan diskriminasi terhadap

agama lain. Dalam situasi ini, anak-anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dan dengar di sekitar mereka. Oleh karena itu, kami berusaha untuk menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan inklusif. Kami mengadakan berbagai kegiatan seperti diskusi, seminar, yang mengedepankan nilai-nilai toleransi. Namun, tantangan yang kami hadapi adalah jika siswa kembali ke lingkungan yang tidak mendukung, semua usaha tersebut dapat tereduksi”.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muliadi, lingkungan sekitar siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap toleransi beragama mereka. Siswa yang tumbuh di lingkungan dengan nilai toleransi rendah atau adanya sikap intoleransi dari teman sebaya cenderung meniru perilaku negatif tersebut. Untuk mengatasi hal ini, sekolah berperan penting dengan menciptakan lingkungan yang positif dan inklusif melalui kegiatan seperti diskusi dan seminar yang menekankan nilai-nilai toleransi. Namun, tantangan tetap ada karena pengaruh lingkungan luar yang kurang mendukung dapat mengurangi efek positif dari upaya sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muliadi, guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100308 Panompuan, dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa menghadapi beberapa faktor penghambat. Pertama, sebagian siswa sulit dinasehati karena sifat kekanak-kanakan dan cenderung mengulangi kesalahan yang sama, sehingga guru perlu menggunakan pendekatan interaktif seperti diskusi kelompok dan kunjungan lintas agama. Kedua, kurangnya dukungan dari orang tua memengaruhi perkembangan sikap toleransi siswa, karena sebagian orang tua kurang mendorong anak untuk mengenal dan menghargai perbedaan keyakinan. Ketiga, lingkungan sosial yang kurang

mendukung, termasuk pengaruh teman sebaya yang intoleran, dapat mengurangi efektivitas pembelajaran toleransi.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, sekolah berperan penting dengan menciptakan lingkungan positif dan inklusif melalui kegiatan yang menekankan nilai-nilai toleransi. Dengan strategi ini, siswa dapat belajar menghargai perbedaan, berbagi pengalaman, dan mengembangkan sikap toleran meski menghadapi tantangan dari lingkungan luar maupun kurangnya dukungan di rumah

### **C. Pembahasan**

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama antar siswa. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa mereka berperan aktif sebagai pendidik, teladan, dan motivator. Mereka tidak hanya memberikan materi keagamaan, tetapi juga menggali nilai-nilai toleransi melalui diskusi dan kegiatan kelompok. Sebagai demonstrator, guru memberikan contoh sikap toleransi dalam interaksi sehari-hari dan mendorong siswa untuk saling menghargai perbedaan. Melalui pendekatan ini, siswa diajarkan untuk memahami serta menghormati keyakinan teman-teman dari latar belakang agama yang berbeda, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang harmonis.

Selain itu, bentuk-bentuk sikap toleransi beragama yang ditunjukkan oleh siswa di SD Negeri 100308 Panompuan cukup beragam. Melalui observasi, ditemukan bahwa siswa saling menghargai saat melakukan ibadah dan berupaya untuk tidak mengganggu satu sama lain. Mereka juga aktif dalam merayakan hari-

hari besar agama yang berbeda dengan saling memberi ucapan selamat. Sikap ini tidak hanya memperkuat hubungan antar siswa, tetapi juga mengurangi potensi konflik di sekolah. Melalui kegiatan diskusi yang diadakan oleh guru, siswa belajar untuk saling memahami pandangan dan latar belakang agama yang berbeda, sehingga memupuk rasa persaudaraan di antara mereka.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang menghambat pengembangan sikap toleransi beragama. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya dukungan orang tua dalam pemahaman nilai-nilai toleransi. Banyak siswa yang datang dari lingkungan yang tidak mendukung nilai-nilai keberagaman, sehingga menyebabkan sulitnya penerapan sikap toleransi.

Selain itu, kemampuan siswa untuk saling menghormati sering kali terpengaruh oleh lingkungan sosial di luar sekolah yang dapat menciptakan prasangka. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara sekolah dan orang tua, serta upaya yang lebih intensif dari pihak sekolah untuk menciptakan suasana yang positif dan inklusif agar nilai-nilai toleransi dapat diterapkan secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari siswa.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan.

1. Pertama, fokus penelitian yang hanya terbatas pada satu sekolah, yaitu SD Negeri 100308 Panompuan, memungkinkan terbatasnya generalisasi hasil. Keberagaman potensi dan tantangan dalam menumbuhkan sikap toleransi

mungkin berbeda jika dilakukan di lingkungan sekolah lain dengan kultur atau komposisi siswa yang berbeda.

2. Kedua, keterbatasan dalam jumlah responden yang terlibat juga dapat memengaruhi hasil penelitian. Hanya melibatkan beberapa guru dan siswa yang dipilih tidak mencakup pandangan yang lebih luas dari seluruh komunitas sekolah. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan realitas di lapangan.
3. Ketiga, dalam hal metodologi, penggunaan pendekatan kualitatif dapat memiliki bias subjektif tergantung pada interpretasi peneliti terhadap data yang terkumpul. Selain itu, ada kemungkinan adanya hambatan dalam komunikasi dengan responden, seperti perbedaan pemahaman atau keterbatasan waktu, yang dapat mempengaruhi kualitas data yang diperoleh.

Dengan demikian, untuk penelitian di masa mendatang, disarankan agar dilakukan di beberapa lokasi sekolah berbeda dan melibatkan lebih banyak responden, serta memanfaatkan metode campuran untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama di kalangan siswa. Sebagai pendidik, guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga bertindak sebagai teladan dan motivator. Melalui contoh yang positif, seperti menghargai perbedaan agama, guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung interaksi harmonis antar siswa dengan latar belakang agama yang berbeda.

Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai bentuk sikap toleransi yang muncul di SD Negeri 100308 Panompuan. Siswa menunjukkan perilaku saling menghormati dalam beribadah dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang merayakan perbedaan, seperti saling memberikan ucapan selamat pada hari besar agama masing-masing. Sikap-sikap ini penting untuk menghindari konflik dan menjaga hubungan baik antar siswa di sekolah, serta menciptakan suasana yang positif.

Toleransi beragama di sekolah memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa, termasuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, serta mempererat hubungan antar siswa. Sikap toleransi mengurangi potensi perpecahan antarsiswa yang memiliki latar belakang agama berbeda dan membangun karakter siswa yang lebih inklusif. Dengan menanamkan nilai-nilai

toleransi ini, generasi muda yang dihasilkan diharapkan dapat hidup berdampingan dengan harmonis dalam masyarakat yang multikultural.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama di SD Negeri 100308 Panompuan memiliki beberapa implikasi yang penting baik untuk dunia pendidikan, masyarakat, maupun kebijakan pendidikan.

1. Temuan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keragaman di kelas. Metode pengajaran yang interaktif dan melibatkan diskusi terbuka dapat diterapkan secara lebih luas, sehingga siswa dapat belajar menghargai perbedaan secara langsung.
2. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan aman bagi siswa dari berbagai latar belakang agama. Sekolah disarankan untuk mengimplementasikan program-program yang mengajarkan nilai-nilai toleransi dan menghormati perbedaan. Hal ini mencakup kegiatan lintas agama dan perayaan bersama yang melibatkan semua siswa, untuk memperkuat rasa persaudaraan dan empati di antara mereka.
3. Implikasi lain dari penelitian ini adalah perlunya dukungan sistemik dari pemerintah dan pihak terkait dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang mendorong penguatan nilai-nilai toleransi beragama di sekolah. Penelitian ini

dapat dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama yang lebih moderat dan inklusif, serta mengedepankan dialog interfaith yang saling menghormati.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

#### **1. Bagi guru**

Guru sebagai pihak yang memiliki peran penting dalam menanamkan sikap saling menghormati antar agama di kalangan siswa seharusnya selalu memberikan dorongan dan berusaha memperkuat hubungan persaudaraan antar siswa sehingga terbentuk kebiasaan positif di sekolah.

#### **2. Bagi sekolah**

Sekolah sebaiknya terus memperbaiki program-program yang berhubungan dengan toleransi antaragama dengan menjelaskan keuntungan dari aktivitas tersebut, sehingga siswa dapat memahami tradisi dari agama lain untuk menumbuhkan rasa saling menghormati di antara mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani (2016). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bndung: Remaja Rosdakarya).
- Abdurrahman Wahid, *Islamku Islam Anda Islam Kita*, (Jakarta:The Wahid Institut, 2006)
- Achmad Junaedi Sitika, Pendidik Menurut Ajaran Agama Islam, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam Agama Islam*, Volume.7, No.4.
- Agus Ahmad (2020). *Sosologi Toleransi Kontestasi, Akomodasi, Harmoni*, (Yogyakarta; Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Akmal Hawi (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada).
- Al-qur'an dan Terjemahan, Qs. Al-Qalam (68) ayat : 34-38, Surakarta: Ziyad Books.
- Ayatullah (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di Madrasah Aliyah, *jurnal Pendidikan dan Sains*,V.1, N.2.
- Azka Salmaa Salsabila (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter, *jurnal Pendidikan Tambus*, Volume.5, No.3.
- Dorewati Murni (2023), “Peran Guru Agama Islam dalam Mengembangkan sikap toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 2 Padangsidempuan,(Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan,).
- Elsa Guslia Meri dan Dea Mustika, “Peran Guru Dalam Pembelajaran Kelas V di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4 No. 4, 2022, h. 206.
- Erlisia Ungusari (2015). Pendidikan Agama Islam dalam sistem pendidikan Nasional di Indonesia, *Jurnal Al-Ta'dib*, no. 1.
- Fika Rahayu (2025). Toleransi Beragama Dalam Penafsiran, Vol.2, No.1.
- J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto.,*Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan edisi ketiga...*,(Jakarta : Prenanda Media Group 2016).
- Jurnal Teknologi et al.(2025) “Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , Dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran ( JTPP )” 02, no. 03.

- Inayah dan Mawaddah Inadjo, Adaptasi Sosial SDN 1 Pineleng Menghadapi Dampak Covid-19 di Desa Pineleng 1 Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa, *Jurnal Ilmiah Society*, Volume.2, No.4.
- Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi (Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan)*, 2013, jakarta: Amzah, h. 43-44
- Khalillul Rahman (2021). Peran Guru Sebagai Pengajaran Dalam Pengembangan Inovasi Pendidikan Di Era 4.0, *jurnal Seri Publikasi Pembelajaran*, Volume.1, No.2.
- Larasati Dewi, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari (2021) "Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3.
- Maulana Akbar Sanjani, "Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar", *Jurnal Serunai Pendidikan*, Vol. 6 No. 1, Juni 2020, h. 37.
- Muhammad Zaiyd Al- Fahri (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Toleransi Bragama Pada Siswa Multikultural, Vol.3, No.5.
- Muhammad Zaiyd Al-Fahri (2023). "Peran Pendidikan Aama Islam dalam Membentuk Tolerasni Beragama pada Siswa di Era Multikultural, *jurnal of Social Science Research*, Volume.3, No.5.
- Mohammad Fuad Al Amin (2019). Mohammad Rosyidi, Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya di Masyarakat Indonesia, *Jurnal Madaniyah*, Volume.9, No.2.
- Muhamad Arsad (2020). "Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di MAN 2 Tanjung Jabung Timur Nipah Panjang," *Jurnal Pendidikan Guru* 1, no. 2.
- Marinu Waruwu (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi, *Jurnal Pendidikan Tambusi*, Volume.7, No.1.
- Nurhaliza Purti Sabila (2023). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswi Kelas II SDN 177 Pekanbaru, *jurnal ilmiah PGSD Universitas Mandiri*, Volume.9, No.2.
- Novaria Marissa (2022). Penagruh Sikap Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume.9, No. 1.

- Nuruddin Araniri (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagaman yang Toleran, Vol.6, No.1.
- QS. Al-Mujadillah 58:11.
- QS.Al-Baqarah:256.
- Q.S Al-Imran 3:104
- Rahmiati, Fatimah Azis (2023). Peran Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar, Volume.3, No.3.
- Ralph Adolph, No Title No Title No Title” 10, no. September (2016).
- Riswan Jaenuddin, umi Chotimah (2020). *Sikap Mahasiswa Universitas Sriwijaya Dan Omdurman Islamic Ubiversity Terhadap Permasalahan Sosial*, (Palembang; Bening Media Publishing).
- Sarlito W Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, 2010, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 205-206.
- Selviyanti Kaawoan, *Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Toleran Pada Warga Sekolah*, (Jurnal Nasional, 2013), 1
- Sigit Haryadi, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami pada Siswa Di SMP Negeri 2 Batanghari, (Batanghari)
- Syaron Brigette Lantaeda, Florence Daicy Lengkong, Joorie M Ruru, peran badan perencanaan pembangunan daerah dalam penyusunan RPJMD Kota Tomohon, jurnal Administrasi Publik, Volume.4, NO.8.
- Sri Winih (2023). Peran Guru dalam Penanam Sikap Toleransi Beragama Melalui Metode Habitiasi pada Siswa Studi Kausu di SMK PGRI 2 Ponorogo,*Skripsi*, (Ponorogo:IAIAN Ponorogo).
- Tanzilill Ula Brilliantara, Hakimuddin Salim (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 3 Purwodadi, Jurnal Kependidikan, Volume.13, No.2.
- Teresia Noiman Derung et al. (2022) “Fungsi Agama Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat,” *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi* 2, no. 11.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: 2005).

Undari dan Mohammad Muspawi, Memahami Sumber Dta Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier, Jurnal Edu Research Indonesia Institute For Corporute Laerning And Studies, Volume.5, No.3,hlm.113-114.

Zuchri Abdussamad (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar; CV. Syakir Media Press.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### PEDOMAN OBSERVASI

#### Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Antar Siswa Di SDN No. 100308 Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

##### A. Pedoman Observasi

Tanggal : 03 September 2025

Tempat : SDN No. 100308 Panompuan Kecamatan Angkola Timur

Kabupaten Tapanuli Selatan

##### Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan aspek yang diamati, dan carilah hal-hal yang paling penting dan relevan sehubungan aspek yang telah diamati.

No	Aspek yang di Observasi	Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Antar Siswa Di SDN No. 100308 Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan			
		Ya	Kurang	Tidak	Keterangan
1.	Apakah guru pendidikan agama islam memberikan peran dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama antar siswa ?	√			Guru pendidikan agama islam memberikan peran untuk menumbuhkan sikap toleransi beragama antar siswa dengan mengajarkan banyak nilai-nilai yang baik kepada siswa untuk saling menghormati perbedaan yang ada
2.	Apakah guru pendidikan agama islam memberikan contoh sikap toleransi dalam interaksi sehari-hari?	√			Setiap guru pendidikan agama islam di SDN No. 100308 Panomuan memberikan contoh yang baik dan selalu

					menjadi tauladan kepada siswa agar patut di contoh
3.	Apakah guru pendidikan agama islam mendorong diskusi antara siswa yang berbeda agama?	✓			Setiap mata pelajaran yang berkaitan dengan nilai keagamaan siswa tetap berdiskusi meskipun berbeda agama tidak menjadi penghambat untuk kegiatan diskusi selama pembelajaran.
4.	Apakah siswa saling menghargai saat ada teman yang berbeda agama?	✓			Meskipun ada beberapa siswa yang memiliki keyakinan berbeda, setiap siswa tetap saling menjaga dan menghormati setiap perbedaan di lingkungan sekolah
5.	Apakah siswa merasa aman untuk berinteraksi dengan teman yang berbeda agama?	✓			Siswa menjalin hubungan dengan baik dengan siswa yang memiliki keyakinan berbeda, contohnya pergi ke kantin bersama, makan bersama.
6.	Apakah guru menegur siswa yang melakukan tindakan intoleransi?	✓			Ketika ada siswa yang berkelahi di lingkungan sekolah dan saling mengejek guru tentunya menegur siswa tersebut.
7.	Apakah guru berkolaborasi dengan orang tua dalam menanamkan nilai toleransi?		✓		Tidak sepenuhnya dilakukan, karena jika siswa sudah tidak berada di lingkungan sekolah maka guru pun akan terkendala untuk memantau sikap siswanya
8.	Apakah ada kebijakan sekolah yang mendukung toleransi beragama?	✓			Ada beberapa kegiatan yang biasa dilakukan di sekolah tersebut misalnya kegiatan mengikuti hari-hari

					besar, ikut shalat berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah belajar. Akan tetapi meskipun demikian kebijakan seperti sarana dan prasarana di sekolah tersebut masih kurang memadai
--	--	--	--	--	--

Sumber Data Hasil Obsevasi Peneliti di SDN No. 100308 Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan (Pada Tanggal 03 September 2025, Jam 09.10 Pagi)

## **Lampiran 2**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama di Sd Negeri 100308 Panompuan Kecamatan Angkola Timur.” Maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data yang menjawab rumusan masalah pada judul penelitian di atas.

Adapun hal yang diwawancarai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SDN No. 100308**

##### **Panompuan**

1. Guru sebagai demonstrator, apa sajakah peran anda dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama antar siswa di SDN No. 100308 Panompuan?
2. Apa yang harus dilakukan seorang guru agama islam untuk meningkatkan sikap toleransi antar siswa?
3. Bagaimana cara guru agama islam menerapkan toleransi beragama antar siswa di sekolah?
4. Apa manfaat dari mempererat hubungan antar siswa yang berbeda agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama di SD Negeri 100308 Panompuan?
5. Apa saja cara seorang guru agama islam dalam mewujudkan sikap toleransi beragama antar siswa di sekolah?

6. Mengapa peran seorang guru agama Islam sangat penting dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama antar siswa di sekolah?
7. Guru sebagai mediator, jika terjadi masalah, apa saja solusi yang dapat diberikan guru agama islam agar toleransi beragama antar siswa terwujud?

### **Wawancara dengan Siswa dan Siswi Sekolah Dasar Negeri 100308**

#### **Panompuan**

1. Apa yang anda ketahui tentang toleransi beragama?
2. Apa contoh toleransi beragama di lingkungan sekolah?
3. Bagaimana cara menerapkan toleransi beragama di sekolah?
4. Mengapa kita harus menjaga sikap toleransi beragama di sekolah?
5. Apakah guru agama Islam mengajarkan sikap toleransi beragama di sekolah?
6. Apakah toleransi beragama di sekolah sangat penting?

## Lampiran 4

Nama : Muliadi,S.Pd  
Guru Mapel : Pendidikan Agama Islam  
Tanggal : 03 September 2025

### Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan

1. Bapak Muliadi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa sajakah peran anda dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama antar siswa Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan?	“Peran kita yaitu menanamkan sikap saling menghargai terutama dalam hal ibadah, dan kita sebagai guru juga tidak boleh membedakan siswa kita dalam belajar.”
2.	Apa yang harus dilakukan seorang guru agama islam untuk meningkatkan sikap toleransi antar siswa?	“Kita sebagai guru agama memberikan wawasan mengenai islam yang moderat atau moderasi beragama kepada para siswa agar bersikap toleransi.” Tentu menumbuhkan sikap toleransi ini merupakan suatu komponen yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik karena ini merupakan suatu modal yang baik untuk peserta didik. Lanjutnya juga ia mengatakan sikap toleransi ini memiliki banyak nilai baik yang terkandung didalamnya misalnya memupuk rasa persaudaraan akibat sikap saling menghargai dan bekerja sama yang terjalin dengan baik maka rasa persaudaraan pun kian kuat meski memiliki latar belakang yang berbeda beda.“
3.	Bagaimana cara guru agama islam menerapkan toleransi beragama antar siswa di sekolah?	“Cara kita mengajarkan sikap toleransi beragama antar siswa yaitu dengan cara kita sebagai guru atau pendidik dapat menjadi teladan bagi siswa bahwa kita harus bisa menghargai dan kita dapat hidup berdampingan dengan baik-baik saja. Dalam hal ini guru dikatakan sebagai fasilitator”

4.	Apa manfaat dari mempererat hubungan antar siswa yang berbeda agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama di SD Negeri 100308 Panompuan?	"Mempererat hubungan antar siswa yang berbeda agama sangat penting karena dapat memperkuat rasa persatuan dan saling pengertian. Ketika siswa berinteraksi dan berbagi pengalaman, mereka belajar untuk menghargai perbedaan, sehingga mengurangi prasangka. Hal ini menciptakan suasana sekolah yang lebih harmonis dan mendukung pengembangan sikap toleransi yang kuat di kalangan anak-anak."
5.	Apa saja cara seorang guru agama islam dalam mewujudkan sikap toleransi beragama antar siswa di sekolah?	caranya dengan melaksanakan hari-hari besar agama.
6.	Mengapa peran seorang guru agama islam sangat penting dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama antar siswa di sekolah?	sangat penting karena menjadi tauladan bagi para siswa disekolah.
7.	Jika terjadi masalah, apa saja solusi yang dapat diberikan guru agama islam agar toleransi beragama antar siswa terwujud?	"Ketika timbul permasalahan mengenai toleransi antaragama, kita sebagai pendidik agama harus terlebih dahulu mengidentifikasi akar permasalahan tersebut. Setelahnya, kita dapat mengajak semua pihak untuk berdiskusi dan menanyakan apakah permasalahan yang ada bersifat pribadi atau tidak, karena seringkali anak-anak membawa isu pribadi ke dalam konteks keagamaan, yang menyebabkan saling menjatuhkan. Setelah melakukan diskusi dan bertanya, kita baru bisa menentukan inti permasalahan dan mencari jalan keluar yang sesuai."

## Lampiran 5

Nama : Arkan Wiratama Hasibuan  
Sekolah : SDN N100308 Panompuan  
Tanggal : 03 September 2025

### Hasil Wawancara dengan murid SDN No. 100308 Panompuan Siswa SDN No. 100308 Panompuan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda ketahui tentang toleransi beragama?	"Toleransi beragama itu berarti kita saling menghargai perbedaan agama orang lain. Misalnya, kalau teman saya beragama Kristen, saya harus menghormati keyakinan dan cara ibadahnya, dan tidak mengejek atau membandingkan agama."
2.	Apa contoh toleransi beragama di lingkungan sekolah?	"Contoh sikap toleransi beragama di sekolah saling menghargai dan menghormati sesama teman, tidak saling mengejek, serta tidak membedakan dalam pertemanan."
3.	Bagaimana cara menerapkan toleransi beragama di sekolah?	"Di kelas, kita bisa melakukan diskusi tentang nilai-nilai toleransi. Dengan membahasnya bersama, kita bisa belajar dari pengalaman teman yang berbeda agama."
4.	Mengapa kita harus menjaga sikap toleransi beragama di sekolah?	"Dengan menjaga toleransi beragama, kita bisa belajar tentang perbedaan. Ini penting untuk membangun hubungan yang baik dan saling memahami di antara kita, sehingga kita bisa jadi teman yang baik."
5.	Apakah guru agama islam mengajarkan sikap toleransi beragama di sekolah?	Ya mengajarkan kami dengan baik
6.	Apakah toleransi beragama di sekolah sangat penting?	"Dengan menjaga toleransi beragama, kita bisa belajar tentang perbedaan. Ini penting untuk membangun hubungan yang baik dan saling memahami di antara kita, sehingga kita bisa jadi teman yang baik."

## Lampiran 6

Nama : Bitya Calya Fayhola

Sekolah : SDN No. 100308 Panompuan

Tanggal : 03 September 2025

### Hasil Wawancara dengan murid SDN No. 100308 Panompuan Siswa dan Siswi SDN No. 100308 Panompuan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda ketahui tentang toleransi beragama?	"Toleransi beragama artinya kita tidak boleh memaksakan orang lain untuk mengikuti agama kita. Kita harus bisa hidup berdampingan dengan baik, saling menghormati, dan tidak membeda-bedakan teman berdasarkan agama mereka."
2.	Apa contoh toleransi beragama di lingkungan sekolah?	"Contohnya "Di kelas, kami belajar untuk tidak membandingkan agama mana yang lebih baik. Kami saling bercerita tentang ajaran agama masing-masing dengan cara yang positif dan saling menghargai."
3.	Bagaimana cara menerapkan toleransi beragama di sekolah?	"Dengan menjaga toleransi beragama, kita bisa belajar tentang perbedaan. Ini penting untuk membangun hubungan yang baik dan saling memahami di antara kita, sehingga kita bisa jadi teman yang baik."
4.	Mengapa kita harus menjaga sikap toleransi beragama di sekolah?	"Dengan menjaga toleransi beragama, kita bisa belajar tentang perbedaan. Ini penting untuk membangun hubungan yang baik dan saling memahami di antara kita, sehingga kita bisa jadi teman yang baik."
5.	Apakah guru agama islam mengajarkan sikap toleransi beragama di sekolah?	Ya tentu kak
6.	Apakah toleransi beragama di sekolah sangat penting?	"Karena hal itu membantu menyatukan. Apabila toleransi antar agama dianggap sepele, kita akan sering bertengkar dan saling menghina satu sama lain."

## Lampiran 7

Nama : Tsumayya Azzahra Ritonga  
Sekolah : SDN No. 100308 Panompuan  
Tanggal : 03 September 2025

### Hasil Wawancara dengan murid SDN No. 100308 Panompuan Siswa dan Siswi SDN No. 100308 Panompuan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda ketahui tentang toleransi beragama?	"Toleransi beragama artinya kita tidak boleh memaksakan orang lain untuk mengikuti agama kita. Kita harus bisa hidup berdampingan dengan baik, saling menghormati, dan tidak membeda-bedakan teman berdasarkan agama mereka."
2.	Apa contoh toleransi beragama di lingkungan sekolah?	"Contohnya "Di kelas, kami belajar untuk tidak membandingkan agama mana yang lebih baik. Kami saling bercerita tentang ajaran agama masing-masing dengan cara yang positif dan saling menghargai."
3.	Bagaimana cara menerapkan toleransi beragama di sekolah?	"Karena jika kita tidak menjaga sikap toleransi beragama yang ada kita akan saling mengejek dan membanding-bandingkan agama mana yang paling baik kak."
4.	Mengapa kita harus menjaga sikap toleransi beragama di sekolah?	"Karena jika kita tidak menjaga sikap toleransi beragama yang ada kita akan saling mengejek dan membanding-bandingkan agama mana yang paling baik kak."
5.	Apakah guru agama islam mengajarkan sikap toleransi beragama di sekolah?	Ya tentu kak
6.	Apakah toleransi beragama di sekolah sangat penting?	Sangat penting kak

## Lampiran 8

Nama : Gibran Asmi Simamora  
Sekolah : SDN No. 100308 Panompuan  
Tanggal : 03 September 2025

### Hasil Wawancara dengan murid SDN No. 100308 Panompuan Siswa dan Siswi SDN No. 100308 Panompuan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda ketahui tentang toleransi beragama?	Toleransi beragama adalah sikap saling menghormati antar pemeluk agama yang berbeda. Ini penting agar kita bisa hidup rukun dan damai, meskipun memiliki keyakinan yang berbeda.
2.	Apa contoh toleransi beragama di lingkungan sekolah?	Contohnya di kelas, kami sering berdiskusi tentang perbedaan agama dan saling mendengarkan pendapat.
3.	Bagaimana cara menerapkan toleransi beragama di sekolah?	"Di kelas, kita bisa melakukan diskusi tentang nilai-nilai toleransi. Dengan membahasnya bersama, kita bisa belajar dari pengalaman teman yang berbeda agama."
4.	Mengapa kita harus menjaga sikap toleransi beragama di sekolah?	"Di kelas, kita bisa melakukan diskusi tentang nilai-nilai toleransi. Dengan membahasnya bersama, kita bisa belajar dari pengalaman teman yang berbeda agama."
5.	Apakah guru agama islam mengajarkan sikap toleransi beragama di sekolah?	Sangat membantu. Kami belajar bahwa meski kita berbeda agama, kita tetap bisa saling menghormati dan bekerja sama. Itu membuat saya lebih terbuka terhadap teman-teman yang beragama lain.
6.	Apakah toleransi beragama di sekolah sangat penting?	Ya sangat penting kak

## Lampiran 9

Nama : Elisa Vera Wati Silaen

Sekolah : SDN No. 100308 Panompuan

Tanggal : 03 September 2025

### Hasil Wawancara dengan murid SDN No. 100308 Panompuan Siswa dan Siswi SDN No. 100308 Panompuan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda ketahui tentang toleransi beragama?	"Saya tahu toleransi beragama adalah sikap menerima bahwa setiap orang punya agama yang berbeda. Kita harus bisa berteman dengan siapa saja, tanpa melihat agama mereka, dan saling membantu satu sama lain."
2.	Apa contoh toleransi beragama di lingkungan sekolah?	"Contoh toleransi beragama di sekolah adalah tidak membandingkan agama mana yang lebih baik, kak."
3.	Bagaimana cara menerapkan toleransi beragama di sekolah?	"Dengan menjaga toleransi beragama, kita bisa belajar tentang perbedaan. Ini penting untuk membangun hubungan yang baik dan saling memahami di antara kita, sehingga kita bisa jadi teman yang baik."
4.	Mengapa kita harus menjaga sikap toleransi beragama di sekolah?	"Dengan menjaga toleransi beragama, kita bisa belajar tentang perbedaan. Ini penting untuk membangun hubungan yang baik dan saling memahami di antara kita, sehingga kita bisa jadi teman yang baik."
5.	Apakah guru agama islam mengajarkan sikap toleransi beragama di sekolah?	Ya kak guru agama islam menajarkan kami toleransi seperti diskusi bersama
6.	Apakah toleransi beragama di sekolah sangat penting?	Ya sangat penting kak

## DOKUMENTASI



Foto kegiatan wawancara di ruangan guru dengan Bapak Muliadi selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100308 Panompuan.



Foto wawancara dengan murid non muslim yaitu saudari Bitya Catya Fayhola di kelas III SD Negeri 100308 Panompuan.



Foto wawancara dengan siswa yang beragama muslim yaitu saudari Stumayya Az-Zahra Ritonga di kelas III SD Negeri 100308 Panompuan.



Foto wawancara dengan siswa yang beragama muslim yaitu saudari Gibran asmi ritonga di kelas III SD Negeri 100308 Panompuan



Contoh sikap toleransi siswa di kelas VI saat mengerjakan tugas kelompok meskipun terdapat siswa yang berbeda agama dalam kelompok tersebut tidak ada kerbutan dan tetap kompak.



Di kelas III terdapat beberapa siswa yang mengganggu teman yang berbeda agama dengan mengatakan bahwa dia sendiri yang tidak memakai jilbab di dalam kelas.



Foto kegiatan wawancara dengan siswa non muslim yaitu saudari Elisa Vera Wati Silaen di kelas VI SD Negeri 100308 Panompuan.



Foto kegiatan wawancara dengan siswa muslim yaitu saudara Arkan Wiratama Hasibuan di kelas III SD Negeri 100308 Panompuan.



Kegiatan belajar siswa kelas VI bersama Bapak Muliadi selaku Guru Pendidikan Agama Islam dengan materi tentang toleransi beragama.



Bapak Muliadi selaku guru Pendidikan Agama Islam memberikan penjelasan tentang bagaimana menghargai teman yang berbeda agama serta menjelaskan beberapa contoh kepada siswa.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Yuri Arliana Siregar
2. NIM : 2120100055
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat / Tanggal Lahir : Panompuan, 7-12- 2002
5. Anak Ke : 2
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Pelajar
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Panompuan Jae, Kecamatan Angkola Timur
10. Telp. HP : 0812-6564-4484
11. E-mail : arlianayuri@gmail.com



### IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
  - a. Nama : ARMAN SIREGAR
  - b. Pekerjaan : Karyawan Swasta
  - c. Alamat : Panompuan Jae, Kecamatan Angkola Timur  
Telp HP : 0813-6126-5977
2. Ibu
  - a. Nama : SARIANI HARAHAHAP
  - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
  - c. Alamat : Panompuan Jae, Kecamatan Angkola Timur
  - d. Telp HP : 0821-6296-6017

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 100308 Panompuan (2009-2015)
2. MTs YPKS Padangsidimpuan (2015-2018)
3. MAN 1 Padangsidimpuan (2018-2021)
4. UIN Syahada Padangsidimpuan (2021-2025)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B 3102 /Un.28/E.1/PP. 00.9/06/2025

18 Juni 2025

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Muhammad Amin, M.Ag
2. Rahmadani Tanjung, M.Pd

(Pembimbing I)  
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Yuri Arliana Siregar  
NIM : 2120100055  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memunculkan Sikap Toleransi Beragama Di SD NEGERI 100308 PANOMPUAN Kecamatan Angkola Timur

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan

Dr. Lis Nulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP.198012242006042001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP.197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 4167/Un.28/E.1/TL.00.9/09/2025

04 September 2025

Lampiran :-

Hal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SD Negeri 100308 Panompuan Kecamatan Angkola Timur

Nama : Yuri Arliana Siregar  
NIM : 2120100055  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Panompuan Jae,Kec.Angkola Timur

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama di SD Negeri 100308 Panompuan Kecamatan Angkola Timur".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.mulai dari tanggal 03 September s.d 03 Oktober 2025  
Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang akademik dan  
Kelembagaan

  
Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN**  
**SD NEGERI 100308 PANOMPUAN**  
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR



Jl. Gunung Tua Email : sdh100308@gmail.com Kode Pos : 22733.

Panompuan, Oktober 2025

Nomor : 800 / **55** /SDN.308 /2025  
Lamp :-  
Perihal : **Balasan Izin Riset**  
**Penyelesaian Skripsi**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Yuri Arianas Siregar  
NIM : 2120100055  
Semester : IX (Sembilan)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 8 September 2025 sampai selesai dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama di SD NEGERI 100308 PANOMPUAN Kecamatan Angkola Timur."

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan digunakan seperlunya.



Simatupang, S.Pd  
Nip. 196806022001031003